

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS X MAN 1 PASURUAN**

OLEH

MUHAMMAD MAHRUS AFANDI

NIM. 210101110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MAN 1 PASURUAN

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Mahrus Afandi

NIM. 210101110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Muhammad Mahrus Afandi Malang, 5 September 2025
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Mahrus Afandi
NIM : 210101110118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Media Pembelajaran PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul "**Implementasi Media Pembelajaran Power Point dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan**" oleh **Muhammad Mahrus Afandi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian pada tanggal 5 September 2025.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I.
NIP. 195612311983031032

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd
NIP. 11990052820128012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Media Pembelajaran Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan”** oleh **Muhammad Mahrus Afandi** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Iulus** pada tanggal 3 Desember 2025

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S. Ag, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Ketua

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 195612311983031032

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Walid, MA
197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mahrus Afandi
NIM : 210101110018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 November 2025
Hormat Saya,



Muhammad Mahrus Afandi

210101110018

LEMBAR MOTTO

“ Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu, karena ketika perahu berada di atas air, ia mampu berlayar dengan sempurna, tetapi ketika air masuk ke dalamnya, perahu itu tenggelam.”¹

[Ali bin Abi Thalib]

¹ Liputan6.com, *Kumpulan Kata-Kata Bijak Ali bin Abi Thalib*, 17 Desember 2022.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan NikmatNya. Shalawat dan salam tak lupa tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad saw. Dengan segala rasa cinta saya yang terdalam, peneliti persembahkan karya kecil berupa skripsi ini kepada orang-orang yang saya cintai:

1. Kepada kedua orang tua saya Almarhum Bapak Bunali dan Ibu Susiati yang terus mendoakan setiap saat, motivasi, membiayai serta memberikan semangat dan dorongan dalam meraih segala impianku.
2. Terimakasih juga pada kakak saya Sugiharto dan Siska yang selalu memberikan motivasi agar tidak patah semangat dalam menyelesaikan penelitian yang saya lakukan.
3. Terimakasih kepada Mauludiyah Nursufiati yang selalu menemani, selalu memotivasi, serta selalu membangkitkan semangat penulis disetiap proses dalam menyusun penelitian skripsi ini
4. Kepada Bapak Kholiman yang senantiasa mendoakan serta melalui tutur kata beliau yang memotivasi penulis dalam menyusun penelitian skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman saya satu tempat tinggal, yang saya banggakan dan hormati, tanpa kalian semua tidak ada yang terus memberikan bantuan, dorongan, pengalaman serta padangan untuk terus semangat dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadirat Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai syarat dalam kelulusan Strata satu dengan judul **“Implementasi Media Pembelajaran Power Point dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan”**.

Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dan pemimpin para umat Islam seluruh dunia.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing saya yang sangat sabar, teliti, dan ikhlas dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Kedua orang tua saya Almarhum Bapak Bunali dan Ibu Susiati yang terus mendoakan setiap saat dan berjuang dengan sepenuh tenaga untuk membiayai dan mewujudkan cita-cita anaknya.

6. Kepala sekolah MAN 1 Pasuruan serta seluruh jajaran staf MAN 1 Pasuruan yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah.

Tidak ada kata lain lagi yang penulis mampu ucapkan, kecuali bentuk ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga setiap orang yang membaca skripsi ini, bisa mengambil nilai baiknya dan mampu untuk diamalkan kepada orang lain, serta dapat menjadi orang yang selalu bermanfaat bagi keluarga, teman dan masyarakat sekitar.

Dengan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, penulis selalu siap untuk mendapatkan kritik dan saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Malang, 10 Juli 2025
Penulis,

Muhammad Mahrus Afandi
210101110018

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penilitian	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17

A.	KAJIAN TEORI.....	17
B.	Perspektif Teori dalam Islam.....	34
C.	Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	35	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi Penelitian	35
C.	Kehadiran Peneliti.....	36
D.	Data dan Sumber Data.....	37
E.	Instrumen Penelitian	39
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
G.	Pengecekan Keabsahan Data	44
H.	Teknik Analisis Data	46
I.	Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49	
A.	Paparan Data	49
1.	Sejarah MAN 1 Pasuruan.....	49
2.	Profil MAN 1 Pasuruan.....	52
3.	Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan	52
4.	Struktur Organisasi Madrasah.....	53
B.	Hasil Penelitian.....	56
1.	Proses Penerapan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan	56
2.	Tanggapan Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan Terhadap Penggunaan Media <i>PowerPoint</i> Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	70
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Media <i>PowerPoint</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan.....	76
BAB V PEMBAHASAN	91	
A.	Penerapan Media <i>PowerPoint</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan.....	91
B.	Tanggapan Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan terhadap Penggunaan Media <i>PowerPoint</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	97
C.	Ketercapaian Penggunaan Media <i>PowerPoint</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Pasuruan	102

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Media <i>PowerPoint</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan.....	107
BAB VI PENETUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir.....	36

ABSTRAK

Mahrus Afandi, Muhammad. 2025. Implementasi Media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I.

Kata Kunci: Media Power Point, Motivasi Belajar, Aqidah Akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penggunaan media pembelajaran PowerPoint dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Pasuruan. Penelitian ini berangkat dari pentingnya inovasi media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membuat belajar lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa modern. Dalam situasi seperti ini, PowerPoint adalah alat yang sangat baik untuk memvisualisasikan konten, menarik siswa, dan membantu mereka memahami konsep Akidah Akhlak. Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif, yang melibatkan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Pertama, proses penerapan media PowerPoint dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan materi yang sesuai dengan RPP, dilengkapi dengan unsur visual seperti gambar, animasi, dan warna untuk menarik minat belajar siswa. Kedua, tanggapan siswa terhadap penggunaan PowerPoint sangat positif; mereka merasa lebih antusias, termotivasi, dan dibandingkan dengan pendekatan konvensional, membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Ketiga, faktor pendukung dalam implementasi media ini antara lain kesiapan guru, fasilitas teknologi madrasah yang memadai, dan minat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran visual. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu dalam merancang slide yang menarik dan kurangnya keterampilan sebagian guru dalam mengoperasikan media PowerPoint secara maksimal.

Dengan menggunakan PowerPoint, dapat disimpulkan bahwa itu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar tentang Akidah Akhlak secara signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa PowerPoint membuat pelajaran lebih hidup dan komunikatif dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, PowerPoint dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dan berguna untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka.

ABSTRACT

Mahrus Afandi, Muhammad. 2025. Implementasi Media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I.

Keywords: PowerPoint media, learning motivation, Aqidah Akhlaq.

The purpose of this study is to investigate how PowerPoint can be used as a teaching tool to increase students' enthusiasm to learn in the Akidah Akhlak course for tenth-grade students at MAN 1 Pasuruan. The demand for technological innovation in educational materials that can foster an enjoyable and interactive classroom environment is the driving force behind this study. PowerPoint is thought to have a lot of promise for drawing students' attention, visualizing abstract ideas, and making religious principles easier to comprehend. Observation, interviews, and documentation are some of the methods used in this study's qualitative descriptive methodology.

First, the process of implementing PowerPoint was carried out in a structured manner, starting from preparing lesson plans (RPP) to designing visually engaging slides using images, animations, and color. Second, students responded positively to the use of PowerPoint; they felt more enthusiastic, motivated, and better able to understand the material compared to traditional methods. Third, supporting factors included the readiness of teachers, sufficient technological facilities at school, and students' interest in visual-based learning. Meanwhile, inhibiting factors included limited time to design effective media and some teachers' lack of technological skills in operating PowerPoint optimally.

Based on the findings, it can be concluded that the use of PowerPoint significantly improves students' motivation to learn Akidah Akhlak. It makes learning more dynamic, communicative, and student-centered. Therefore, PowerPoint deserves to be adopted as an effective and practical instructional medium, especially in religious subjects that require both understanding and internalization of moral and spiritual values.

ملخص

محمد محروس أفندي. ٢٠٢٥. تطبيق وسيلة التعليم باستخدام باوربوينت في تعزيز دافعية التعلم في مادة العقيدة والأخلاق للصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بسيوروان. رسالة بكالوريوس، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف العلمي: الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: وسائل التعليم باوربوينت، دافعية التعلم، العقيدة والأخلاق.

يهدف هذا البحث إلى دراسة تطبيق برنامج البوربوينت كوسيلة تعليمية لتحفيز دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مادة العقيدة والأخلاق في مدرسة MAN بسيوروان. وتتبع خلفية هذا البحث من الحاجة إلى الابتكار في وسائل التعليم التكنولوجية التي تساهم في خلق بيئه تعليمية تفاعلية وممتعة. يعتبر البوربوينت وسيلة فعالة تساعد على تصور المفاهيم المجردة وجذب انتباه الطلاب وتسهيل فهم القيم الدينية. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع تقييمات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أولاً، تم تنفيذ تطبيق البوربوينت بطريقة منظمة، بدءاً من إعداد خطة الدرس إلى تصميم شرائح جذابة بصرياً باستخدام الصور والرسوم المتحركة والألوان. ثانياً، كانت استجابات الطلاب إيجابية للغاية؛ إذ شعروا بمزيد من الحماس والدافعية وسهولة الفهم مقارنة بالطرق التقليدية. ثالثاً، شملت العوامل المساعدة على التطبيق: جاهزية المعلمين، وتوفر البنية التحتية التكنولوجية، واهتمام الطلاب بالتعلم المركزي. أما العوامل المعاوقة فتمثلت في قصر الوقت لتصميم الشرائح المناسبة، وضعف بعض المعلمين في استخدام التكنولوجيا بفاعلية.

بناءً على النتائج، يمكن الاستنتاج أن استخدام البوربوينت يساهم بشكل كبير في تعزيز دافعية الطلاب لتعلم مادة العقيدة والأخلاق. إذ يجعل العملية التعليمية أكثر حيوية وتوافقاً ومراعية لاحتياجات الطلاب. ولذلك، يُوصى باستخدام البوربوينت كوسيلة تعليمية فعالة وعملية، خاصة في المواد الدينية التي تتطلب الفهم والتأمل الداخلي للقيم الأخلاقية والروحية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan majunya Teknologi dan ilmu pengetahuan hal ini memberikan dampak yang pesat bagi suatu negara untuk mengikuti perkembangannya, karena Pemahaman suatu negara terhadap IPTEK menentukan kemajuan mereka saat ini.² Di Indonesia pendidikan memiliki perkembangan yang cukup pesat dalam membentuk kepribadian setiap peserta didik. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam menciptakan kondisi belajar mengajar bagi peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam meningkatkan potensi dirinya secara sosial, termasuk kekuatan spiritual, agama, kecerdasan, moralitas, keterampilan.³ Jika suasana belajar menyenangkan, siswa akan lebih nyaman menjalankan kegiatan pembelajaran. Dalam UU Nomor 20 tahun 2023 tentang sisdiknas, pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendidik siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berilmu, inovatif, berjiwa mandiri, serta menjadi anggota masyarakat demokratis dan bertanggung jawab.". ⁴ Setiap kepribadian membutuhkan pendidikan sepanjang hidupnya. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena membentuk kepribadian, akhlak, dan keterampilan yang

² Nur Haliza Fitri Mulyani, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2021, 101–9.

³ Abd Rahman and Others, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2022, 4.

⁴ "Presiden Republik Indonesia,Undang- Undang Republik Indonesia" 19, no. 20 Tahun 2003 (n.d.).

penting untuk membantu masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki fungsi sebagai jalan menuju ilmu pengetahuan.

Seiring perkembangan modernisasi dan globalisasi yang semakin pesat, hal ini mempengaruhi pendidik dalam menyesuaikan diri dengan kondisi dan lingkungan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama di sekolah.⁵ Keterampilan pendidikan yang unggul, wawasan mendalam, dan profesionalisme diharapkan dari guru dalam bidang pelajaran yang mereka ajar. Teknologi informasi, yang sangat penting di era saat ini, dapat memungkinkan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa. Pada akhirnya, menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk membuat lingkungan belajar yang efektif, menarik, menyenangkan, dan interaktif. Mereka harus tetap kreatif dan mengikuti tren pembelajaran dan teknologi terbaru.⁶

Dewasa ini, pendidikan berhubungan dengan kemajuan ilmiah, dan guru diharapkan dapat menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Dengan cara ini kemajuan ilmiah dapat digunakan guru sebagai media bantu ketika mengajar. Jika ditarik dari sudut etimologi maka media berasal dari bahasa latin yang berasal kata *medius* berarti "perantara" atau "penghubung".⁷ Menurut National Education Association (NEA), media pembelajaran berfungsi membantu pendidik dalam menyampaikan materi

⁵ Een Saenah, "Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.,," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.1, 2022, 129-136.

⁶ Bambang Warsitha, *Teknologi Pembelajaran : Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

⁷ Miftakhul Muthoharoh, ““Media PowerPoint Dalam Pembelajaran,”” *Artikel Tasyri’ Vol 26 (2019): Hal 21.*

sekaligus menarik perhatian, minat, dan pemikiran peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mencakup berbagai bentuk yang dapat dilihat, didengar, maupun dibaca sebagai alat komunikasi. Menurut Hamalik, penggunaan media dalam proses belajar dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan minat, serta memberikan rangsangan yang mendukung kegiatan pembelajaran.⁸ Dengan alasan tersebut, media memainkan peran vital dalam pengajaran, hal ini akan berdampak berkelanjutan pada proses pertumbuhan siswa di masa mendatang.

PowerPoint adalah perangkat lunak yang dapat memudahkan pendidik dalam berinovasi untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran, media ini digunakan untuk membuat presentasi yang mudah, efektif, dan inovasi. Dalam pembelajaran interaktif *power point* menjadi salah satu bagian penting yang dapat membantu berlangsungnya pembelajaran. Menurut Anomeisa dan Ernaningsih, karena fiturnya mendukung interaksi siswa dengan media pembelajaran.⁹ Penggunaan *PowerPoint* dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan, seperti membuat siswa lebih mudah memahami ide, mengeksplorasi dan menganalisis materi, dan mendalami konsep dan prinsip yang terkandung dalam pelajaran. Selain itu, penggunaan *PowerPoint* dalam pembelajaran interaktif digunakan dalam memadukan teks, video, animasi, warna, dan gambar menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca materi

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).

⁹ Ni Luh Putu Sintia Dewi dan Ida Bagus Surya Manuaba, "Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 5. No (2021): hal. 77-83.

selama pelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk menumbuhkan nilai kreatifitas dalam dirinya, sehingga mereka merasa mendapat motivasi yang tinggi ketika merasa bisa dalam menggunakan media *powerpoint*, dan siswa berpotensi mencapai peningkatan prestasi belajar.

Meninjau dari penjelasan diatas, peneliti menentukan MAN 1 Pasuruan sebagai lapangan penelitian dengan argumentasi yang telah disebutkan. Salah satunya adalah status MAN 1 Pasuruan sebagai Madrasah Aliyah yang telah meraih akreditasi A berkat pencapaian baik akademik maupun non-akademik. Selain itu pemanfaatan teknologi pada MAN 1 Pasuruan sangatlah baik yang mana bertujuan sebagai penunjang suatu pencapaian kegiatan belajar yang efektif serta efisien. Media pembelajaran *PowerPoint* sudah diterapkan di MAN 1 Pasuruan dan digunakan oleh guru dalam proses pengajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan di madrasah. Alasan lainnya di MAN 1 Pasuruan merupakan tempat Asistensi Mengajar penulis, sehingga pada kegiatan tersebut menjadi salah satu bahan acuan sebagai tempat penelitian. Pada kegiatan pembelajaran khususnya padan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah tersebut mendukung guru dalam pemanfaatan teknologi. Yang mana hal ini sebagai penunjang dalam mencapai pembelejaran yang efektif dan efisien untuk mata pelajaran PAI. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan menelaah tentang aplikasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian penulis akan mengambil judul “ Implementasi Media Pembelajaran *Power Point* Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X
MAN 1 ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan media *Power Point* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan?
2. Bagaimana tanggapan siswa kelas X MAN 1 Pasuruan terhadap penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi media *Power Point* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media *PowerPoint* dapat membantu siswa kelas X MAN 1 Pasuruan belajar tentang Akidah Akhlak.
2. Untuk menjelaskan tanggapan siswa kelas X MAN 1 Pasuruan terhadap penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media *Power Point* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penilitian

Manfaat yang di harapkan dari penulis pada penilitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini pembaca diharapkan mendapatkan lebih banyak informasi dan referensi tentang cara menggunakan *PowerPoint* sebagai

alat pembelajaran untuk mendorong semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak..

2. Secara Praktis

a. Bagi MAN 1 Pasuruan

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu MAN 1 Pasuruan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif yang akan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi opsi dalam penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi, sekaligus meningkatkan keterampilan pengajar dalam penggunaan teknologi.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi dan meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada pemaparan penilitian keorisinalitas diambil pada penelitian terdahulu, agar memudahkan melihat kesamaan pada penelitian terdahulu, yang bertujuan untuk mempermudah dalam melihat plagiasi. Berawal dari pendahuluan, kajian teori, serta pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu, diantaranya yaitu :

1. Penelitian skripsi berjudul “*Penggunaan Media Pembelajaran PowerPoint dan Video dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas*

X IPS pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto” merupakan karya Evania Eka Febriari, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang dialami subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint dan video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi geografi dibandingkan sebelum penggunaan media tersebut.¹⁰

2. Skripsi berjudul “*Implementasi Model Problem Based Learning oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan PowerPoint*” merupakan karya Nur Fitriatul Aulia, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran melalui temuan lapangan dan menguraikannya secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan belajar kelompok mendorong siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar ide dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.¹¹

¹⁰ evania eka febriari, “penggunaan media pembelajaran power point dan video dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas x ips pada mata pelajaran geografi di sman 1 ngoro kabupaten mojokerto” (universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2023).

¹¹ nur fitriatul aulia, “implementasi model problem based learning oleh guru akidah akhlak guna meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media power point” (universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2022).

3. Skripsi berjudul “*Efektivitas Penerapan Media PowerPoint dan Video dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 5 Sleman*” merupakan karya Yustika Farida Lubis, mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang menyeluruh, kompleks, dan bersifat alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media PowerPoint dan video dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 5 Sleman telah berjalan secara efektif, sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.¹²
4. Skripsi berjudul “*Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII DI SMP Negeri 10 Parepare*”. Karya Azhim Anshary Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare. Jenis penelitian asosiatif kuantitatif, cara logis metodis untuk menangani bagianbagian dan kekhasan serta hubungannya. Adapun hasil penelitian tersebut ialah terdapat Dampak penggunaan alat pembelajaran PowerPoint untuk mendorong semangat belajar siswa. Bukti dari hal ini terlihat melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh antara media pembelajaran *Power Point* dengan motivasi belajar siswa adalah positif.¹³

¹² yustika farida lubis, “efektivitas penerapan media powerpoint dan video dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas x man 5 sleman” (universitas islam indonesia yogyakarta, 2023).

¹³ azhim anshary, “pengaruh media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas vii di smp negeri 10 parepare” (institut agama islam negeri parepare, 2024).

5. Skripsi berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint (PPT) Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Operasi Hitung Aljabar” merupakan karya Destika Putri Fitriana, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) sebagai model penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya persentase respon positif dari siswa menandakan bahwa media pembelajaran PowerPoint interaktif tergolong praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran matematika.¹⁴

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll) penerbit, tahun terbitan.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Evania Eka Febriari, “ Penggunaan Media Pembelajaran <i>Power Point</i> Dan Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	Membahas media pembelajaran <i>PowerPoint</i> untuk sekolah	Membahas media <i>PowerPoint</i> di kelas X IPS geografi.	Membahas tentang media <i>Power Point</i> dalam meningkatkan motivasi belajar

¹⁴ DESTIKA PUTRI FITRIANA, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT (PPT) INTERAKTIF BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI OPERASI HITUNG ALJABAR” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2024).

	Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto”. 2023	menengah keatas.		pada materi akidah akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan.
2	Nur Fitriatul Aulia, “Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Power Point”, 2022	Membahas terkait media pembelajaran <i>Power Point</i> mata pelajaran akidah akhlak.	Perbedaannya pada studi kasus yang mana penelitian ini pada tingkatan kelas XI MAN 2 Kota Probolinggo.	Penelitian ini berfokus pada tingkatan kelas X MAN 1 Pasuruan.
3	Yustika Farida Lubis, “Efektivitas Penerapan Media Power Point Dan Video Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 5 Sleman”, 2023	Membahas terkait Penerapan Media <i>Power Point</i> mata pelajaran akidah akhlak kelas X.	Perbedaannya ada pada pengukuran evektivitas pada media, serta pada lembaga sebagai	Penelitian ini membahas penerapan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

			tempat penelitian.	
4	Azhim Anshary, “Pengaruh Media <i>Power Point</i> Berbentuk Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII DI SMP Negeri 10 Parepare”, 2024	Berbicara tentang cara menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> untuk. meningkatkan motivasi belajar	Perbedaan ada pada jenjang menengah pertama serta pada lembaga yang berbeda.	Berbicara tentang bagaimana menggunakan <i>PowerPoint</i> sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas X MAN 1 Pasuruan.
5	Destika Putri Fitriana, “Pengembangan Media Pembelajaran <i>Power Point</i> (PPT) Interaktif Berbasis Kontekstual Pada Materi Operasi Hitung Aljabar”, 2024	Penelitian ini membahas tentang materi operasi hitung aljabar.	Membahas tentang materi akidah akhlak di kelas X MAN 1 Pasuruan dan bagaimana menggunakan media	Membahas materi akidah akhlak di kelas X MAN 1 Pasuruan dan bagaimana menggunakan media

				<i>PowerPoint</i> untuk meningkatkan motivasi belajar.
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan aspek-aspek yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini membahas tentang kegiatan pembelajaran dengan media *Power Point* yang mengarah pada salah satu objek tingkatan pada jenjang tertentu. Yang dimaksud pada salah satu objek tingkatan pada jenjang tertentu, yaitu tingkatan kelas X menengah ke atas. Adapun pada lokasi tempat penelitian juga menjadi salah satu perbedaan pada penelitian ini. Hal lainnya dapat dijumpai pada materi yang dibahas. Penelitian ini menyoroti materi Akidah Akhlak sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran *PowerPoint*.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian merupakan penjelasan mengenai kata-kata kunci yang bertujuan untuk memastikan pembaca memahami makna secara jelas dan tepat. Oleh karena itu, penulis menjelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi: Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu rencana, metode, atau strategi dalam situasi tertentu. Dalam ranah pendidikan, istilah ini mengacu pada upaya yang dilakukan oleh

pendidik atau lembaga pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran maupun penggunaan media tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. *Power Point:* *PowerPoint* merupakan aplikasi presentasi yang menjadi bagian dari paket Microsoft Office. Program ini dimanfaatkan untuk menyusun materi presentasi yang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran.
3. Motivasi Belajar: Istilah motivasi berasal dari kata Latin *moveare* yang bermakna dorongan atau kekuatan penggerak. Secara umum, motivasi dapat dipahami sebagai energi, dorongan, kebutuhan, atau semangat yang menstimulasi individu maupun kelompok untuk berusaha mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan.¹⁵
4. Tanggapan Siswa: Tanggapan siswa merupakan reaksi atau penilaian mereka terhadap metode, media, dan materi pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks penelitian pendidikan, tanggapan ini mencerminkan persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran, termasuk tingkat kepuasan, minat, pemahaman, dan kendala yang dialami. Melalui media seperti *PowerPoint*, misalnya, siswa dapat menilai sejauh mana media tersebut membantu pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar. Umpam balik ini menjadi dasar bagi pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

¹⁵ and Sudarwan Danim. Zulaizah, Yenni, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Keinovativan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, no. 3 (2023): 21.

5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung: Faktor penghambat ialah berbagai macam hal yang menghambat atau mengurangi efektivitas pencapaian tujuan, seperti kendala sumber daya, keterbatasan waktu, atau kurangnya dukungan. Sebaliknya, faktor pendukung adalah segala sesuatu yang mendorong atau memperkuat pencapaian tujuan, seperti adanya sumber daya yang memadai, dukungan penuh dari pihak terkait, dan kondisi yang kondusif. Memahami kedua faktor ini penting agar strategi yang tepat dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan strategi, metode, atau media untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penggunaan media seperti PowerPoint menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi, sedangkan tanggapan siswa berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik dalam menilai efektivitas pembelajaran. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat, pendidik dapat mengoptimalkan strategi agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Basis dan latar belakang penelitian dibahas dalam Bab I. Pada awalnya, ada latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan dan mengapa topik tersebut penting. Bagian pendahuluan menjelaskan berbagai teori tentang bagaimana menggunakan media Power Powint untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Pasuruan.

Kajian Pustaka Bab II membahas beberapa sub-bab yang berkaitan dengan judul, seperti Konsep Implementasi Media PowerPoint dan Meningkatkan Motivasi Belajar. Setiap sub-bab dibahas lebih lanjut dengan memberikan penjelasan yang mendukung setiap bab. Oleh karena itu, penelitian pustaka tidak hanya mencakup topik penelitian tetapi juga memberikan kerangka berpikir untuk melakukan penelitian ini.

BAB III: Metode penelitian membahas metode penelitian yang membantu peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian. Ini mencakup perencanaan penelitian, metode dan jenis penelitian, siapa yang terlibat dalam penelitian.

Pada bab IV Berisi paparan data dan hasil penelitian terkait implementasi, faktor pendukung dan penghambat dan dampak kepada siswa terhadap implementasi media pembelajaran *powerpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan

Pada bab V tentang pembahasan penerapan, faktor pendukung dan penghambat dan dampak dalam implementasi media pembelajaran *powerpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan

Pada bab VI penutup mencakup kesimpulan dari penelitian peneliti keseluruhan dan saran – saran terkait penerapan, faktor pendukung dan penghambat dan dampak dalam implementasi media pembelajaran *powerpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Implementasi Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau sarana penghubung.¹⁶ Dalam konteks proses belajar mengajar, media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari guru ke siswa guna mencapai pembelajaran yang lebih efektif. Jadi dalam penggunaan alat yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting dalam membuat pengalaman belajar yang ideal.

Hasil belajar dipengaruhi melalui interaksi penggunaan media pembelajaran dan karakteristik siswa.¹⁷ Media pembelajaran merupakan alat yang nantinya dijadikan sebagai rangsangan siswa dalam proses belajar. Sehingga dari rangsangan tersebut memberikan kemudahan bagi siswa dalam penyampaian informasi ataupun intruksi terhadap siswa itu sendiri. Media pembelajaran dapat menjadi model atau sarana yang digunakan dalam proses pendidikan, yang mana meliputi gambar, video, audio, alat peraga fisik, hingga teknologi digital seperti aplikasi dan platform interaktif.

Menurut Garlach dan Ely, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat atau bahan, melainkan mencakup seluruh komponen yang

¹⁶ et al. Fadilah, Aisyah, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran.,” *Journal of Student Research* 1.2, 2023, 01–17.

¹⁷ Nunuk Suryadi, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Mereka menjelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang memungkinkan siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Dengan demikian, media pembelajaran mencakup berbagai unsur seperti individu, materi, sarana, maupun aktivitas yang membentuk lingkungan belajar bagi peserta didik.¹⁸

Media pembelajaran memiliki beberapa peranan dalam proses belajar diantaranya, berperan sebagai penyampai pesan tertentu, berperan dalam menciptakan suasana belajar yang berbeda, dimana hal ini dapat menanggulangi kebosanan siswa terhadapa gaya belajar yang monoton dan media berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif, dimana media digunakan sebagai model atau alat untuk memperluas kapasitas mental.¹⁹

Secara keseluruhan, media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar dengan menyampaikan pesan tertentu, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis untuk mengatasi kebosanan siswa, dan mendukung pengembangan kemampuan kognitif. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan kapasitas mental mereka melalui model atau alat yang memperluas pemahaman mereka.

Prinsip-prinsip penggunaan media dalam pendidikan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Namun kehati-hatian harus diberikan untuk

¹⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012).

¹⁹ Warsitha, 289

memastikan media pembelajaran yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran: Media yang dipilih harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga mendukung siswa dalam memahami materi dengan jelas. Beberapa prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Wahab, rumusan prinsip pemilihan media menurut Wahab adalah sebagai berikut:

- a. Daya Tarik dan Memotivasi: Media pembelajaran harus menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.
- b. Kemudahan Penggunaan: Media harus mudah digunakan oleh guru dan siswa, sehingga tidak membebani proses pembelajaran, tetapi justru memfasilitasi pemahaman.
- c. Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa: Media perlu disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan minat siswa agar lebih efektif dalam menyampaikan informasi.
- d. Fleksibilitas dan Daya Tahan: Media sebaiknya fleksibel untuk digunakan dalam berbagai situasi dan tahan lama agar bisa digunakan berulang kali.
- e. Ekonomis dan Efisien: Penggunaan media hendaknya tidak terlalu mahal dan efisien dalam penggunaannya, sehingga tidak memberatkan penyelenggaraan pembelajaran.
- f. Akurasi Konten: Informasi yang disajikan dalam media harus akurat dan bebas dari kesalahan, agar siswa menerima pengetahuan yang benar.

g. Penerapan: Hasil belajar yang diharapkan ialah kelebihan yang dimiliki dari individu dalam mengaplikasikan atau bisa juga disebut mengirimkan pengetahuan ke permasalahan atau situasi yang baru.²⁰ Penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, semakin orang kreatif dalam membuatnya maka akan semakin menarik ketika disampaikan kepada siswa. Pembuatan media pelajaran pada umumnya berlandasan pada empat unsur yaitu berupa teks, audio-visual, gambar dan animasi. Melalui unsur tersebut Sedapat mungkin dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembuatan media pembelajaran yang akan dirancang dengan mengedepankan prinsip kebenaran materi serta daya tarik penyajian. Isi materi harus memiliki substansi yang tepat dan disampaikan dengan cara yang menarik.²¹

Penggunaan media pembelajaran sebaiknya memaksimalkan potensi dan karakteristik media tersebut dengan memanfaatkan unsur teks, gambar, animasi, serta audio-visual. Dalam pembuatannya, penting untuk memastikan bahwa materi disajikan dengan substansi yang benar dan disusun secara menarik. Dengan demikian, media pembelajaran akan lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan menyampaikan materi dengan akurat dan menarik.

²⁰ Nunuk Suryadi, *Media Pembelajaran Inovatif*, n.d.

²¹ Miftah, *Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran*, n.d.

Terdapat manfaat pada media pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton.²² Berikut manfaat pada media pembelajaran:

- a. Standarisasi Penyampaian Materi: Media memungkinkan penyampaian materi secara konsisten sehingga semua siswa mendapatkan informasi yang sama.
- b. Pembelajaran Lebih Jelas dan Menarik: Media membantu membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa.
- c. Meningkatkan Interaksi dalam Pembelajaran: Pengalaman belajar yang lebih interaktif antara guru dan siswa dihasilkan oleh media pembelajaran.
- d. Efisiensi Waktu dan Tenaga: Dengan media, pembelajaran bisa disampaikan dengan cara yang lebih efisien, menghemat waktu dan tenaga.
- e. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar: Media mendukung pemahaman yang lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.
- f. Fleksibilitas Tempat dan Waktu: Media memungkinkan pembelajaran dilakukan setiap saat dan di berbagai tempat sesuai dengan kebutuhan.
- g. Mengatasi Batasan Ruang dan Waktu: Media dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan fisik dan waktu, sehingga pembelajaran tetap bisa berlangsung tanpa hambatan lokasi atau jadwal tertentu.

²² Sitepu, Ekalias Noka. "Media pembelajaran berbasis digital." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022): 246-247

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Media tidak hanya membantu dalam standarisasi penyampaian materi agar seluruh siswa menerima informasi yang sama, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting untuk membangun ketertarikan dan fokus siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Dari sisi efisiensi, media mampu menghemat waktu dan tenaga, serta memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel baik dari segi tempat maupun waktu. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, serta mengatasi berbagai hambatan ruang dan waktu yang mungkin muncul dalam proses pendidikan.

2. Media Pembelajaran *Power Point*

Power Point adalah salah satu aplikasi presentasi yang termasuk dalam program *Microsoft Office*. Aplikasi ini digunakan untuk membuat presentasi yang dapat berfungsi sebagai media dalam proses pembelajaran. Presentasi *Power Point* merupakan penyajian atau perkenalan suatu informasi yang dirangkum dalam serangkaian slide. Slide-slide ini dirancang agar audiens dapat memahami materi melalui

visualisasi, termasuk gambar, audio, video, dan elemen lain yang mendukung penjelasan.²³

Di tingkat sekolah, *Power Point* digunakan sebagai media pembelajaran, di mana guru memanfaatkannya untuk menyampaikan materi kepada siswa selama proses belajar. Penggunaan media ini sepenuhnya dikendalikan oleh guru, yang memanfaatkan keunggulan PowerPoint untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

PowerPoint merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang umum digunakan dalam kegiatan belajar interaktif. Media ini dirancang untuk memudahkan penyampaian materi melalui perpaduan elemen visual, audio, dan interaktif. Menurut Arsyad, penggunaan PowerPoint dapat meningkatkan motivasi belajar karena tampilannya yang menarik dan mudah dipahami. Beragam fitur seperti animasi, transisi, grafik, audio, dan video menjadikan penyajian materi lebih dinamis serta membantu guru menciptakan suasana belajar yang efektif, komunikatif, dan menyenangkan.

Adapun unsur-unsur penting yang terdapat dalam media pembelajaran *PowerPoint* antara lain sebagai berikut:

a. Teks

Digunakan untuk mengomunikasikan informasi bentuk tertulis. Teks yang efektif dalam PowerPoint hendaknya singkat, padat, dan

²³ Miftakhul Muthoharoh, ““Media Powerpoint Dalam Pembelajaran,”” *Jurnal Tasyri* Vol 26.No. (2019): 23–24.

langsung pada inti pembahasan agar siswa tidak merasa jemu saat membaca.²⁴

b. Gambar atau Ilustrasi

Gambar dapat memperjelas isi materi, menarik perhatian siswa, dan membantu menunjang retensi visual siswa terhadap konsep pembelajaran

c. Audio

Audio, seperti narasi atau efek suara, membantu siswa dengan gaya belajar auditori dalam memahami materi lebih baik. Ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup.

d. Video

Video sangat efektif untuk memperlihatkan proses, praktik, atau simulasi nyata yang membutuhkan penjelasan lebih dari sekadar teks dan gambar.

e. Animasi

Efek animasi dapat meningkatkan perhatian siswa dan menekankan poin-poin penting dalam pembelajaran. Namun, penggunaannya harus proporsional agar tidak mengganggu fokus.²⁵

f. Warna

Penggunaan warna yang tepat dalam PowerPoint berfungsi untuk memperindah tampilan, membedakan bagian penting, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 2.

²⁵ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 158.

g. Transisi dan Tata Letak (Layout)

Transisi antar slide yang konsisten dan tata letak yang terstruktur akan membantu siswa mengikuti alur materi dengan mudah dan logis.

h. Hyperlink / Navigasi

PowerPoint juga memungkinkan penggunaan hyperlink untuk menghubungkan antar slide atau menuju sumber eksternal, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel.

Adanya perangkat lunak ini dalam dunia pembelajaran memiliki fungsi-fungsi yang utama sesuai dengan kebutuhan di dunia Pendidikan.

Diantaranya ialah:

- a. Menyampaikan informasi dengan perantara visual
- b. Mengorganisir ide secara sistematis
- c. Mendukung presentasi interaktif
- d. Mampu dibagikan secara langsung atau tugas proyek bersama
- e. Digunakan sebagai penyaji dokumentasi ringkas
- f. Penyaji informasi dengan gaya profesionalisme
- g. Penggunaan di berbagai bidang, dalam hal ini adalah dunia pendidikan
- h. Editor bebas melakukan penyuntingan dan pengubahan

Media pembelajaran *PowerPoint* memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Salah satu alasan *PowerPoint* menjadi sumber belajar yang menarik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas adalah kemampuannya menggabungkan berbagai elemen seperti

teks, warna, gambar, dan animasi sesuai dengan kreativitas pengguna.

Beberapa keunggulan inilah yang menjadikan PowerPoint sebagai salah satu media yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran:

- a. Penyajian yang Menarik: *Power Point* menyediakan beragam fitur seperti permainan warna, variasi font, elemen gambar dan animasi yang berperan dalam memperindah tampilan materi pembelajaran.
- b. Meningkatkan Rasa Penasaran: Materi yang disajikan melalui PowerPoint dapat merangsang keingintahuan siswa meningkat, sehingga mereka menjadi lebih tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut dan menjadi lebih antusias.
- c. Mempermudah Pemahaman Visual: Informasi yang disajikan dalam bentuk visual agar menjadi mudah dimengerti bagi siswa, karena gambar dan animasi dapat mendukung pemahaman konsep yang lebih jelas.
- d. Menyajikan Materi yang Menyenangkan: Dengan elemen multimedia yang ada, pendidik dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan monoton kepada siswa.
- e. Digunakan Berulang-ulang: *Power Point* dapat disalin atau diduplikasi sesuai kebutuhan dan digunakan dalam berbagai kesempatan tanpa mengurangi kualitas penyajian.

f. Portabilitas: Materi yang disajikan dalam *Power Point* dapat disimpan dalam berbagai format, seperti CD atau flashdisk, yang membuatnya mudah dibawa dan digunakan dimanapun.²⁶

Namun, di samping kelebihan tersebut, *PowerPoint* juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Harga Lisensi: Lisensi *Microsoft Office* relatif tinggi, yang mungkin menjadi kendala bagi beberapa pengguna.
- b. Ketersediaan Versi yang Tidak Stabil: Dokumen yang dihasilkan dengan *PowerPoint* bisa tidak stabil ketika dibuka di versi yang berbeda, menyebabkan beberapa elemen tidak tampil dengan benar.
- c. Akses Terbatas: *Power Point* tidak bisa dijangkau di platform selain Microsoft, membatasi penggunaannya pada perangkat yang tidak mendukung *Microsoft Office*.
- d. Software Berat: *Power Point* adalah aplikasi yang cukup berat, memerlukan spesifikasi perangkat yang lebih tinggi agar dapat berfungsi dengan lancar.
- e. Tampilan Animasi Kurang Menarik: Beberapa pengguna mungkin merasa bahwa tampilan animasi yang disediakan tidak cukup menarik atau terbatas.

Secara keseluruhan, Microsoft PowerPoint merupakan aplikasi yang menyediakan beragam fitur untuk merancang presentasi yang efisien, profesional, dan mudah dioperasikan. Melalui program ini, pengguna dapat

²⁶ Mulyawan Dani, 2013, Jurnal Pengaruh Penggunaan Microsof Power Point, diakses 6 oktober 2022

menyampaikan ide atau gagasan secara lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus mempermudah proses pembuatan slide serta penyajian presentasi digital.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah gabungan dari istilah akidah dan akhlak. Bentuk asal aqida-ya'qidu'aqdan-aqidatan adalah asal dari akidah. Akidah bersifat mengikat dan memiliki ikatan yang kuat dengan hati karena hubungan antara makna aqdan dan akidah. Dengan kata lain, akidah seseorang menunjukkan kepercayaan yang mereka anut.²⁷ Akidah, menurut definisi Hasan Al-Banna, adalah kumpulan keyakinan yang harus diterima sepenuh hati untuk mencapai ketenangan jiwa tanpa keraguan. Sementara itu, Muhammad Abduh menjelaskan bahwa terdapat suatu ilmu yang mengkaji akidah, yang dikenal sebagai ilmu akidah. Dalam ilmu ini, dipelajari tentang keyakinan akan keberadaan dan sifat-sifat Allah SWT, para rasul-Nya, serta pengetahuan mengenai hal-hal yang diizinkan serta tidak dibolehkan dalam kehidupan.

Menurut Muhammad Abduh, definisi ilmu akidah berkaitan erat dengan rukun iman yang dipegang oleh umat muslim. Yang mana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya pada al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 285 yang menyatakan:

أَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّهُمْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكِتِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ لَا
نُفِرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا عُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

²⁷ M. Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, Gresik: Semesta Aksara, 2018, hal. 2

“Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (Al Qur'an surah Al Baqarah 285).²⁸

Akidah, dalam ajaran Islam, adalah keyakinan, keimanan, dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu. Akidah merujuk pada keyakinan akan keesaan Allah dan kepercayaan bahwa Allah adalah pengatur segala sesuatu di bumi.²⁹

Akhhlak memiliki kaitan yang erat dengan akidah, karena melalui akhhlak tercermin kepribadian seseorang yang mendorongnya bertindak secara spontan tanpa perlu pertimbangan panjang. Sifat ini merupakan karakter dasar manusia yang telah melekat sejak lahir. Secara umum, akhhlak terbagi menjadi dua jenis, yakni akhhlak mulia yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta akhhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*) yang berisi perilaku buruk dan dapat menimbulkan kerugian. Dalam ajaran Islam yang berlandaskan prinsip *rahmatan lil'alamin*, akidah akhhlak tidak hanya menitikberatkan pada hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga pada hubungan antarsesama, dengan makhluk hidup, dan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, akidah akhhlak menjadi dasar penting dalam membentuk sikap kasih sayang, keseimbangan, dan keharmonisan dalam kehidupan.

²⁸ Al-Quran, Al-Baqarah ayat 285, *Al-Quran dan Terjemahanya*(Jakarta:Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AlQuran,2010), hal 64.

²⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017, hal. 2.

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

- a. Berkonsentrasi pada ibadah serta niat hanya kepada Allah SWT.
- b. Memberikan kebebasan jiwa dan pikiran manusia dari kekhawatiran dan keraguan yang terkait dengan iman yang lemah.
- c. Mendatangkan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- d. Sama ajaran Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah SAW, akidah Islam bertujuan untuk meluruskan niat dan tindakan yang tidak sesuai dengan ibadah kepada Allah, serta memberikan panduan mengenai perilaku terhadap sesama.

Dengan tujuan pendidikan Akidah Akhlak adalah berguna memperkuat iman siswa, memberi mereka pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman yang terkait dengan Akidah Islam. Pembelajaran ini, yang menunjukkan prinsip dan ajaran Islam, juga berperan penting dalam memberikan pertolongan bagi siswa meningkatkan akhlak mulia dan menjauhi perlakuan yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu untuk memperkuat iman siswa, memberi mereka pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman yang terkait dengan Akidah Islam.

4. Motivasi Belajar

Istilah *motivasi* berasal dari bahasa Latin *moveare*, yang bermakna “mengerakkan”. Secara umum, istilah ini menggambarkan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Para ahli memberikan penafsiran yang beragam mengenai konsep motivasi. Salah satunya, Atkinson menjelaskan bahwa motivasi adalah

kecenderungan individu untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.³⁰

Menurut Winkel, motivasi merupakan kekuatan pendorong yang menuntun individu untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³¹ Secara fundamental, motivasi merupakan upaya sadar untuk mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku individu agar melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, motivasi dapat dimaknai sebagai rangkaian tindakan yang bertujuan menciptakan kondisi yang menstimulasi seseorang untuk bertindak sesuai sasaran yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dalam diri siswa untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan.³² Kegiatan belajar tidak akan berhasil tanpa motivasi. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi:³³

- a. Aspirasi atau Cita-cita: Ini adalah sasaran yang ingin dicapai siswa, yang dapat bervariasi antar individu. Cita-cita ini menjadi tujuan akhir dalam kegiatan belajar.
- b. Kemampuan: Ini meliputi bagian mental siswa, seperti kepintaran, kepekaan, keterampilan dalam berpikir analitis, dan kemampuan visual.

³⁰ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009).

³¹ Ananda and Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, n.d.

³² Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," (Dikdaya 05, 2015).

³³ Harbeng Masni.41

- c. Kondisi: Meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan psikologis (emosi) siswa. Kondisi kesehatan yang kurang baik atau tekanan emosional, seperti masalah dengan keluarga, dapat menghambat motivasi belajar siswa.
- d. Lingkungan: Tempat tinggal, tempat belajar, dan suasana keluarga turut mempengaruhi semangat belajar siswa.
- e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar: Mencakup berbagai faktor yang bersifat fluktuatif, seperti kondisi emosional, lingkungan belajar, serta dukungan dari keluarga, yang semuanya dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar.
- f. Metode Pembelajaran Guru: Mencakup cara penyampaian materi, pengelolaan waktu, serta strategi pengajaran, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa muncul sebagai hasil interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Cita-cita berfungsi sebagai pendorong utama yang memberikan arah dalam proses belajar, namun efektivitasnya bergantung pada kemampuan kognitif, kondisi fisik dan emosional yang stabil, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, aspek dinamis seperti suasana hati, dukungan keluarga, dan keterlibatan emosi turut berperan dalam menjaga ketekunan belajar. Di sisi lain, peran guru dalam menentukan serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor tersebut diperlukan agar strategi

pendidikan yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar secara optimal dan berkesinambungan.

Macam-macam motivasi terdiri dari dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut penjelasan lebih rinci:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk belajar tanpa adanya tekanan eksternal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi intrinsik ialah hasrat dalam melakukan sesuatu yang muncul berdasarkan diri kita sendiri, bukan dari faktor luar.³⁴ Oleh karena itu, setiap orang memiliki dorongan alami untuk bertindak. Secara ringkas, motivasi intrinsik menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Siswa memiliki motivasi dari sumber eksternal yang membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka. Siswa seringkali membutuhkan dorongan dari luar untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar di sekolah, meskipun ini tidak selalu berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.³⁵

Motivasi ekstrinsik, menurut Gunarsa, mencakup segala hal yang diperoleh melalui pengamatan atau melalui dorongan, saran,

³⁴ Harbeng Masni, ““Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.”” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5.1 (2017): 34–35.

³⁵ and Suharsono Nurmala, Tripalupi, “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi.*,” n.d.

dan nasihat dari orang lain.³⁶ Faktor-faktor yang termasuk dalam Metode pengajaran, pendekatan guru, dan elemen lain yang memengaruhi pembelajaran adalah bagian dari motivasi ekstrinsik ini.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Media pembelajaran PowerPoint sebagai salah satu alat bantu visual telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan perlu diselaraskan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan pencarian ilmu sebagai ibadah dan kewajiban setiap muslim. Islam memandang proses pembelajaran sebagai aktivitas mulia yang mendapat ridha Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الْلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ ...

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (al-Qur'an surah Al-Mujadalah ; 11)³⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam sangat menghargai proses belajar dan pencarian ilmu. Penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint dapat menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut. Dalam pandangan Islam, motivasi belajar tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan bahwa dorongan belajar

³⁶ Ena and Djami, “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota,” n.d.

³⁷ “Qur'an Kemenag In Word, Surat Al-Mujadalah” (2019).

seorang Muslim harus didasari niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

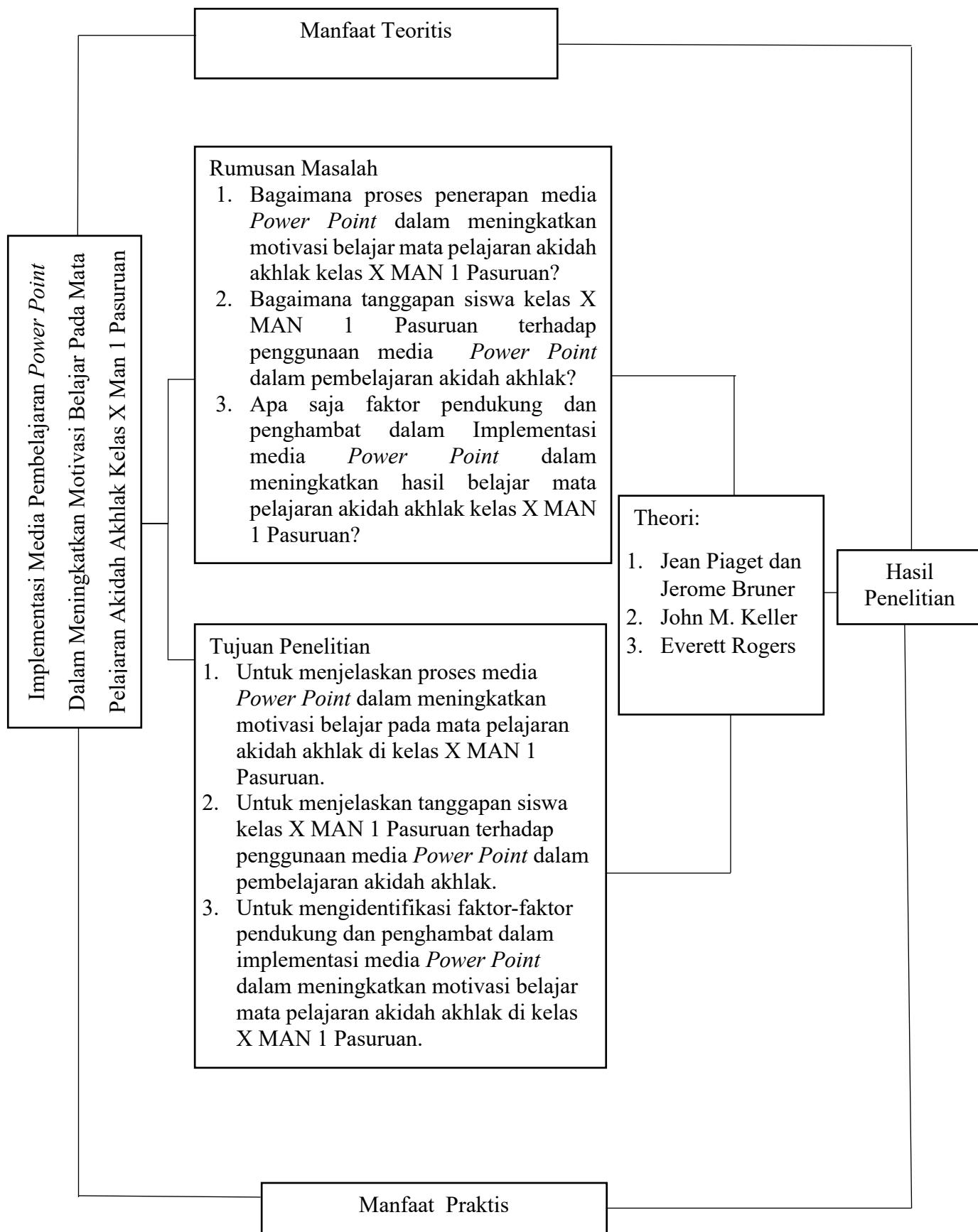
Artinya ; “*Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*” (Hadist riwayat Muslim).³⁸

Sebuah hadis memberikan motivasi spiritual yang kuat bagi umat Muslim dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dorongan ini menjadikan aktivitas yang tampak teknis, seperti penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran, bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat tulus untuk memudahkan pemahaman siswa.

³⁸ Muslim or.id HR Muslim

C. Kerangka Berpikir

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan metode penelitian menekankan pada konteks serta pemahaman menyeluruh terhadap subjek dan menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan ungkapan tertulis dan lisan dari subjek.³⁹

Peneliti akan mempelajari lebih lanjut tentang "Implementasi Media Pembelajaran *PowerPoint* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan". Kemudian, berdasarkan temuan dan data akurat, informasi akan dijelaskan dalam narasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MAN 1 Pasuruan di Jalan Balai Desa Gelanggang No.3A, Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan secara mandiri tanpa adanya bantuan langsung dari pihak sekolah. Motivasi peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian berawal dari pengalaman saat melakukan Asistensi Mengajar (AM) di sekolah tersebut. Selama kegiatan AM, peneliti menyadari bahwa banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan

³⁹ Eka Fitri Andriyanti, “Urgensitas Implementasi Restorative Justice Dalam Hukum Pidana Indonesia.,” *Jurnal Education and Development* 8.4 (2020): 327.

sejumlah guru masih menggunakan metode pengajaran yang terkesan monoton. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, sekolah ini dikenal sudah berkembang pesat dalam mengikuti perkembangan pendidikan, teknologi, dan sektor lainnya, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan serta keabsahan data yang dikumpulkan. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di MAN 1 Pasuruan, di mana peneliti hadir di lapangan sejak tahap awal pengumpulan data hingga observasi dan wawancara selesai dilakukan. Pada awal kegiatan, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta mengatur jadwal pelaksanaan pengumpulan data. Setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari kepala madrasah serta guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti mulai melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas X, khususnya saat guru menggunakan media *PowerPoint* dalam penyampaian materi. Selama di lapangan, peneliti menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga aktif mencatat berbagai peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mencermati secara mendalam bagaimana media *PowerPoint* diterapkan dalam pembelajaran, bagaimana guru mengelola

kelas dengan bantuan media tersebut, serta bagaimana respon dan partisipasi siswa saat proses belajar berlangsung. Aktivitas ini dilakukan dalam beberapa pertemuan agar data yang diperoleh tidak bersifat parsial atau kebetulan, melainkan mencerminkan pola yang konsisten. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan guru, siswa, dan kepala madrasah untuk menggali pandangan mereka mengenai penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan ini dilakukan secara natural dan dalam suasana yang santai agar informasi yang diperoleh bersifat autentik dan terbuka. Kehadiran peneliti secara berkelanjutan di MAN 1 Pasuruan memungkinkan adanya interaksi langsung dengan lingkungan belajar yang menjadi objek kajian. Hal ini sangat membantu dalam memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, sedangkan sumber data mengacu pada pihak atau objek yang memberikan informasi dalam penelitian. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan atau pengumpulan sumber data, hasil yang dihasilkan dapat menjadi tidak akurat dan dapat menyebabkan kesimpulan penelitian tidak konsisten. Karena data sangat penting untuk mengungkap masalah dan menjawab pertanyaan penelitian, mereka sangat penting.

Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi asli yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa mengalami pengolahan atau analisis statistik.⁴⁰ Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan objek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung. Peneliti fokus pada tiga pihak yang terlibat dalam implementasi kegiatan muhadharah untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, yaitu:

- a. Kepala sekolah MAN 1 Pasuruan
- b. Guru Akidah Akhlak MAN 1 Pasuruan
- c. Peserta didik kelas XI-A MAN 1 Pasuruan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data lengkap dari data primer yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui sumber lain seperti individu atau dokumen. Sumber data ini dapat berupa jurnal, hasil penelitian sebelumnya, serta informasi yang sudah tersedia di lokasi penelitian, seperti sejarah sekolah, struktur organisasi, perpustakaan, hingga keterangan dari alumni atau guru yang pernah mengajar.⁴¹ Kemudian disesuaikan dengan topik penelitian, seperti yang berkaitan dengan Implementasi Media Pembelajaran *Power Powint*.

⁴⁰ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *Jurnal Ekonomi* 21, 2019, 311.

⁴¹ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 212, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179/804>.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mengacu pada metode, alat, atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dalam suatu penelitian. Tujuan dari instrumen ini adalah memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memiliki peran aktif dalam proses pengumpulan data, sering kali berkolaborasi dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Selain itu, peneliti berfungsi sebagai pendengar yang teliti serta pencatat selama wawancara atau interaksi dengan narasumber. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah manusia itu sendiri, yakni peneliti beserta narasumber yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik yang dapat dipakai dalam mendapatkan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini memiliki peran masing-masing dan peneliti akan menggunakan teknik tersebut untuk membantu dalam mengolah data, agar data yang dipaparkan oleh penulis menjadi lebih akurat dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

1. Observasi

Menurut Werner dan Schoepfle, observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas manusia dan lingkungan fisik. Kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan secara

alami guna memperoleh fakta yang akurat.⁴² Dalam pandangan lain obsevasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek atau fenomena tertentu untuk mendapatkan informasi atau pemahaman yang lebih mendalam. Observasi sering digunakan dalam penelitian pada lingkup sosial masyarakat atau dunia pendidikan untuk mencatat perilaku, kondisi, atau karakteristik tanpa mengubah keadaan alami objek yang diamati.⁴³

Teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berfokus pada kondisi nyata dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di sekolah tersebut. Hasil observasi ini kemudian akan dibandingkan dengan berbagai sumber data yang diperoleh melalui percakapan dengan narasumber maupun dokumentasi yang didapat dari lokasi penelitian.

Dalam proses observasi peneliti mencatat keseluruhan data yang menjadi kebutuhan, yang memiliki keterkaitan dengan proses kegiatan penerapan media *Power Point* dan dampak yang dihasilkan oleh kegiatan ini terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Semua data nantinya akan ditulis pada waktu kegiatan berlangsung. Peneliti memperhatikan setiap peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point*.

⁴² Prasetyo, Yos, and Novi Andayaningtyas. "Pengembangan E-Commerce Menggunakan Content Management System (CMS) Wordpress di Toko Diana Kecamatan Glenmore." *Jurnal Teknik Industri, Sistem Informasi dan Teknik Informatika* 1.1 (2022): 14-17.

⁴³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua atau lebih orang dengan peran yang berbeda. Salah satu dari pihak akan mengumpulkan informasi, dan pihak lainnya bertindak menjadi responden atau memberi informasi. Wawancara melibatkan komunikasi langsung antara dua individu dengan tujuan tertentu, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber.⁴⁴ Untuk memilih informan, teknik *sampling purposive* digunakan; informan dipilih Mengacu pada keinginan peneliti dan selaras sesuai dari topik yang akan diteliti.

Peneliti akan mewawancarai sejumlah informan yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kepala Sekolah sebagai informan dalam mengetahui profil sekolah MAN 1 Pasuruan
- 2) Guru Akidah Akhlak untuk mempelajari tentang penggunaan *PowerPoint* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan).
- 3) Siswa kelas sepuluh (X) untuk mengetahui Penerapan Media Pembelajaran *Power Point* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan).

⁴⁴ Imam Suprayoga dan Dan Tobrani, *Metode Penelitian Social Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari penelitian, berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang dihasilkan oleh individu.⁴⁵

Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat valid dan reliabel data yang dikumpulkan. Sumber daya yang dikumpulkan termasuk gambar dan dokumen yang relevan, arsip, dokumen, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap informasi, dengan data yang diperoleh dari berbagai dokumen yang tersedia di sekolah. Hal ini mencakup sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi yang telah ditetapkan, serta informasi lainnya terkait dengan pendirian sekolah tersebut. Dokumen-dokumen yang terkumpul ini kemudian digunakan untuk memperkuat dalam penelitian.

Tabel 3.1

No	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Pada tahap observasi yaitu meliputi, data yang menjadi kebutuhan, yang memiliki	Pada tahap wawancara peniliti berfokus kepada beberapa narasumber diantaranya, Kepala	Pada tahap dokumentasi mencakup sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*” (Bandung: ALFABETA, 2015).

	<p>keterkaitan dengan proses kegiatan penerapan media <i>Power Point</i> dan dampak yang dihasilkan oleh kegiatan ini terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik.</p>	<p>Sekolah sebagai informan dalam mengetahui profil sekolah MAN 1 Pasuruan, Guru Akidah Akhlak untuk mempelajari tentang penggunaan <i>PowerPoint</i> sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan), Siswa kelas sepuluh (X) untuk mengetahui Penerapan Media Pembelajaran <i>Power Point</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada</p>	<p>misi yang telah ditetapkan, serta informasi lainnya terkait dengan pendirian sekolah tersebut</p>
--	---	--	--

	Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan).	
--	--	--

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif memastikan keabsahan data, terdapat beberapa uji, antara lain: credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).⁴⁶

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif berfokus pada kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini melibatkan partisipasi aktif, ketekunan dalam pengamatan, serta keterkaitan antara berbagai elemen penelitian yang relevan. Pengujian ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan terhadap sumber data yang digunakan. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain adalah perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan kolega, analisis kasus negatif, dan member check.

⁴⁶ Sugiyono, No, n.d.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain. Dalam penelitian naturalistik, transferabilitas bergantung pada pengguna yang dapat menentukan sejauh mana temuan penelitian relevan di tempat atau situasi yang berbeda. Untuk memastikan hasil penelitian dapat diterima dan diterapkan, peneliti harus memberikan laporan yang rinci, sistematis, dan jelas.

3. Uji Dependabilitas

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan memeriksa konsistensi dan kestabilan data yang diperoleh selama proses penelitian. Hal ini bisa dilakukan melalui audit independen oleh auditor atau pembimbing yang meninjau keseluruhan proses penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap konsisten meskipun berbeda waktu atau tempat.

4. Uji Confirmabilitas

Uji confirmabilitas mengukur tingkat objektivitas data yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin bahwa temuan penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti dan sesuai dengan data yang ada di lapangan. Proses pengujian ini dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian secara transparan dan objektif, serta memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat

diverifikasi. Uji ini memiliki kemiripan dengan uji dependabilitas, sehingga sering dilakukan bersamaan.

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian tidak selalu dapat diterima begitu saja oleh semua pihak tanpa adanya pengecekan lebih lanjut mengenai keabsahannya. Untuk memastikan validitas data, perlu diterapkan kriteria kredibilitas (tingkat kepercayaan). Kredibilitas data bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan kenyataan di lapangan. Dalam rangka memastikan keabsahan data dan kredibilitasnya, beberapa teknik pemeriksaan yang di sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan secara mandiri di MAN 1 Pasuruan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai implementasi media pembelajaran PowerPoint dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti hadir secara langsung dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran di kelas X untuk mengamati bagaimana guru menggunakan PowerPoint sebagai media bantu dalam menyampaikan materi. Dengan pengamatan yang dilakukan dalam beberapa kesempatan berbeda, peneliti dapat melihat konsistensi penggunaan media serta merasakan dinamika kelas secara lebih menyeluruh. Pengamatan yang dilakukan secara berulang ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dan memahami situasi pembelajaran secara kontekstual.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan teliti terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya saat guru menggunakan PowerPoint dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak. Fokus pengamatan tidak hanya tertuju pada media yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana siswa merespon penyajian materi, keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan perubahan perilaku belajar selama proses berlangsung. Peneliti mencatat berbagai hal penting, seperti ekspresi siswa, interaksi mereka dengan guru dan teman, serta sejauh mana media tersebut mempengaruhi antusiasme belajar mereka. Ketekunan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di kelas, bukan sekadar kesan sesaat.

3. Triangulasi

Dalam rangka menguji keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Peneliti mewawancara kepala madrasah untuk mendapatkan gambaran kebijakan madrasah terkait penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya media PowerPoint. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui tujuan, strategi, dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan media tersebut. Pendapat peserta didik juga dihimpun melalui wawancara untuk mengetahui respon dan persepsi mereka terhadap penggunaan PowerPoint selama pembelajaran. Dengan membandingkan ketiga sumber data ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi ini memperkuat keabsahan data dan

mendukung temuan bahwa media PowerPoint memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

I. Prosedur Penelitian

Peneliti harus merencanakan dengan cermat selama penelitian di MAN 1 Pasuruan. Setiap tahapan penelitian direncanakan dengan baik agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memberikan hasil yang bermanfaat. Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan berbagai keperluan administratif dan konseptual sebelum turun ke lapangan. Peneliti terlebih dahulu merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi media pembelajaran PowerPoint dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak kampus. Setelah mendapatkan surat tersebut, peneliti menghubungi pihak MAN 1 Pasuruan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta menjalin komunikasi dengan guru mata pelajaran terkait sebagai narasumber utama. Pihak madrasah memberikan izin dan dukungan penuh, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berlangsung dengan lancar dan terarah.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti memasuki tahap kegiatan lapangan di MAN 1 Pasuruan. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X, khususnya saat guru menggunakan media PowerPoint sebagai alat bantu mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, beberapa peserta didik, dan kepala madrasah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai penerapan media tersebut serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, tampilan slide PowerPoint, serta catatan guru juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Seluruh proses dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang kaya dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lapangan, peneliti melakukan proses analisis dengan pendekatan kualitatif. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibaca secara menyeluruh, kemudian dikategorikan dan direduksi untuk menemukan tema-tema penting yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Analisis dilakukan dengan memperhatikan situasi nyata di kelas, gaya mengajar guru, serta respon siswa selama proses belajar berlangsung. Peneliti juga membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk memastikan keabsahan informasi

dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam konteks pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setelah proses analisis data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam laporan tersebut dijelaskan secara runtut mulai dari latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian, temuan lapangan, hingga kesimpulan dan saran. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan dan disusun dalam bentuk narasi ilmiah yang sesuai dengan format penulisan skripsi. Peneliti secara rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan, perbaikan, dan arahan dalam penulisan. Setelah mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti melengkapi persyaratan administrasi sebagai langkah akhir menuju ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN 1 Pasuruan

MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang berada di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini berdiri dari gagasan sekelompok tokoh yang menginginkan adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bangil sebagai lanjutan dari MTs Negeri Bangil. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tingkat menengah atas berbasis agama, sekaligus mencetak generasi Islam yang berilmu, berakhlak, dan berperan aktif dalam kemajuan bangsa serta agama. Secara historis, pada tahun 1982 pengurus Yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum berstatus negeri) menggagas pendirian Madrasah Aliyah Negeri di Kecamatan Bangil. Gagasan ini muncul karena pada waktu itu Kabupaten Pasuruan belum memiliki Madrasah Aliyah Negeri, sementara jumlah MTs Negeri sudah cukup banyak dan membutuhkan lembaga lanjutan bagi para lulusannya..

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengurus yayasan sebagai pelopor pendirian Madrasah Aliyah memiliki tekad kuat untuk merealisasikan berdirinya lembaga tersebut dengan beberapa alasan utama. Pertama, untuk memenuhi aspirasi masyarakat Bangil yang mayoritas beragama Islam dan menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam berstatus negeri secara berjenjang. Kedua, pada saat itu belum terdapat Madrasah Aliyah Negeri di wilayah tersebut. Ketiga, dibutuhkan sistem pendidikan madrasah yang terpadu mulai dari jenjang MI, MTs, hingga MA. Keempat, kehadiran Madrasah Aliyah Negeri diharapkan dapat memberikan

kesempatan bagi lulusan MTs untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam lingkungan pendidikan Islam yang berkesinambungan.

Pada tanggal 27 Rajab 1402 H atau bertepatan dengan 28 Mei 1982, gagasan pendirian Madrasah Aliyah akhirnya terwujud di bawah naungan Yayasan Al-Hikmah dengan nama *Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN)*. Namun, setelah berjalan sekitar satu tahun, muncul berbagai kendala yang mengancam keberadaan madrasah tersebut. Salah satunya berasal dari pihak luar yang menolak kehadiran MAPN di Bangil, dengan alasan bahwa pendirian madrasah tersebut dianggap dapat melemahkan eksistensi Madrasah Aliyah swasta yang telah berdiri sebelumnya.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk mengesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Pada tahun ajaran 1983/1984, menyesuaikan dengan kondisi yang berlaku saat itu, pengelolaan MAN dikembalikan kepada yayasan yang sebelumnya bertanggung jawab atas keberadaannya, dan nama lembaga tersebut kemudian diubah menjadi *Madrasah Aliyah Al-Hikmah*. Selanjutnya, pada tahun ajaran 1984/1985, berkat ketekunan dan dedikasi pengelolanya, dilakukan berbagai upaya

untuk menjadikan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil berstatus negeri. Meskipun demikian, hasil akhirnya lembaga tersebut hanya memperoleh status sebagai filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Pada tahun 2016, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, nama MAN Bangil resmi diubah menjadi *MAN 1 Pasuruan*. Perjalanan panjang lembaga ini bermula dari: (1) MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982), (2) MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982–1993), (3) MAN Bangil (1993–2016), hingga akhirnya menjadi (4) MAN 1 Pasuruan (2016–sekarang).

Adapun para pendiri MAN 1 Pasuruan antara lain: Drs. Dakiyas, Drs. Iksan, Drs. H. M. Su'udy Shiddieq, M.Pd.I, Drs. H. Fatah Karnadi, Khusaeni, Moh. Salim, dan Abdurakhman Nabhan. Sementara itu, kepala madrasah yang pernah menjabat sejak masa filial hingga saat ini meliputi: Drs. Dakiyas, Drs. H. Ikhsan, Drs. H. M. Su'udy Shiddieq, M.Pd.I, H. Rusdianto, S.Pd., M.Pd., Drs. H. Moh. Alfan Makmur, M.M., H. Syaiful Anwar, S.Ag., M.Pd., Agus Suwito, S.Ag., serta H. Nasrudin, S.Pd., M.Si.

2. Profil MAN 1 Pasuruan

NSM : 131135140001
NPSN : 20549882
Nama Madrasah : MAN 1 Pasuruan
Status : Negeri
Akreditasi : A
Alamat : JL. Balai Desa Glanggang No. 3 A Beji Pasuruan
Jawa Timur
Kabupaten/Kota : Kab. Pasuruan
Provinsi : Jawa Timur

3. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan

a. Visi MAN 1 Pasuruan

“Terbentuknya lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, unggul, berdaya saing, berakhhlak mulia, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.”

b. Misi MAN 1 Pasuruan

- 1) Menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif di lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih, dan indah dengan dukungan sarana serta prasarana yang memadai.

- 2) Membentuk kepribadian warga madrasah yang beriman, bertakwa, memiliki akidah Islam yang kuat, serta konsisten dalam menjalankan ibadah dan beramal saleh.
- 3) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pelatihan yang relevan dan berkualitas bagi guru serta staf madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi warga madrasah baik di bidang akademik maupun nonakademik agar mampu bersaing secara kompetitif.
- 5) Membekali siswa dengan keterampilan dasar di bidang teknologi informasi, multimedia, dan kemampuan berbahasa sebagai persiapan menghadapi dunia kerja global.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin melalui penguatan rasa kebersamaan antarwarga madrasah serta membangun hubungan yang harmonis dan demokratis dengan lingkungan sekitar.
- 7) Menumbuhkan budaya saling percaya, berakhhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 8) Membangun lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan asri sesuai dengan prinsip madrasah adiwiyata, yaitu menjaga kelestarian alam serta mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam suatu lembaga struktur organisasi merupakan hal yang harus ada agar bisa menjalankan visi dan misi dari madrasah. Di bawah ini terdapat struktur organisasi dari MAN 1 Pasuruan berupa bagan, yaitu:

Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan



5. Data Siswa

Kelas X	L	P	Jumlah
X-A	12	19	31
X-B	12	20	32
X-C	10	23	33
X-D	12	20	32
X-E	10	22	32
X-F	13	20	33
X-G	12	18	30
X-H	12	20	32
X-I	12	20	32
X-J	14	18	32
X-K	3	15	18
X-L	2	16	18

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Sarjana S1	15	21
2	Sarjana S2	10	2
3	Diploma dan SLTA sederajat	1	
4	Jumlah	26	23

7. Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
3	Ruang Waka	1	Kondisi Baik
4	Ruang Komite Madrasah	1	Kondisi Baik
5	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
6	Komite	1	Kondisi Baik
7	Kantor Prodistik	1	Kondisi Baik
8	Ruang Kelas	35	Kondisi Baik
9	Aula	1	Kondisi Baik
10	Laboratorium IPA	1	Kondisi Baik
11	Laboratorium Bahasa	1	Kondisi Baik
12	Laboratorium Komputer	4	Kondisi Baik
13	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
14	Masjid	1	Kondisi Baik

15	Kantin	1	Kondisi Baik
16	Ruang Penyimpanan Alat Olahraga	1	Kondisi Baik
17	Ruang Musik	1	Kondisi Baik
18	Gedung Ma'had Putri	1	Kondisi Baik
19	Ruang UKS	1	Kondisi Baik
20	Ruang Tatib	1	Kondisi Baik
21	Ruang PTSP	1	Kondisi Baik
22	Ruang BP	1	Kondisi Baik
23	Ruang Riset	1	Kondisi Baik
24	Toilet Guru	8	Kondisi Baik
25	Toilet Siswa	14	Kondisi Baik
26	Lapangan Olahraga	1	Kondisi Baik
27	Ruang Osim	1	Kondisi Baik

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan

a. Penerapan Media Pembelajaran *PowerPoint*

Guru selalu mengubah modul ajar yang telah dirancang sebelumnya sebelum menerapkan proses pembelajaran ke media yang digunakan ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Materi PowerPoint berasal dari banyak sumber,

termasuk buku ajar dan referensi lain yang mendukung materi pembelajaran. Menurut bapak Mohammad Nur Hadi dalam wawancaranya, penyesuaian ini penting agar media dapat menjadi alat bantu yang relevan dan efektif dalam penyebaran informasi:

“Dalam penerapan tentunya menyesuaikan media dengan RPP atau modul ajar yang telah disiapkan. Dengan menyesuaikan materi yang ada dibahan ajar serta dari sumber lainnya. Di dalam media juga harus diberikan suatu materi dengan contoh atau suatu gambaran karena siswa lebih suka melihat atau secara visualnya itu dapat lebih mudah dibandingkan dengan materi yang hanya menampilkan penjelasan saja tanpa adanya gambaran atau contoh. Hal itu yang saya rasa dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Karena dengan melalui langkah-langkah ini dapat menjadi target keberhasilan dalam memberikan suatu penjelasan yang menarik untuk siswa”. [MN.RM.1.1]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Farkhan dalam wawancaranya:

“Langkah-langkah awal yaitu melihat materi yang akan diberikan kepada siswa, lalu disesuaikan agar media nya menjadi bahan yang menarik dan menyenangkan dan tentunya agar siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan melalui media *PowerPoint*” [F.RM.1.1]

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa prosedur yang terorganisir dan terencana digunakan untuk menerapkan media PowerPoint dalam pembelajaran. Proses ini dimulai dengan menyesuaikan media dengan RPP atau modul ajar yang telah disiapkan, dan memilih materi dari sumber utama dan tambahan yang sesuai. Kedua narasumber setuju bahwa pengemasan media sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan elemen visual seperti gambar dan contoh konkret

untuk membuat media lebih menarik dan mudah dipahami siswa. PowerPoint dianggap sebagai alat yang bagus untuk membuat konten lebih menarik, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, proses belajar selalu dimulai dengan menganalisis materi dan kemudian disusun menjadi slide yang komunikatif dan visual untuk mendorong siswa untuk belajar.

Tujuan penggunaan media pembelajaran PowerPoint oleh guru sangat penting dalam merancang proses pembelajaran yang terarah. Ini tidak terpengaruh oleh proses pembuatan media pembelajaran PowerPoint. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Farkhan dalam wawancaranya, media yang dipilih tidak hanya membantu dalam penyampaian materi tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa:

“Tujuan menggunakan media *PowerPoint* ini untuk mengondisikan atau untuk mengelola materi ini agar menjadi lebih mudah untuk difahami. Hal ini menjadi fokus utama sebagai bentuk kolaborasi antara materi dengan media agar menjadi tampilan yang menarik untuk belajar siswa. Selain itu media ini berfungsi untuk mendekatkan kita dengan siswa, yang mana ketika kita menggunakan media ini secara fleksibel maka siswa akan menerimanya dengan sangat mudah”. [F.RM.1.2]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Mochammad Nur Hadi dalam wawancaranya:

“Menggunakan media PowerPoint ini kita tidak hanya menjadikan suatu alat atau bahan bagi siswa untuk belajar, melainkan kita menjadikan hal tersebut sebagai sarana yang menyenangkan, sebagai sarana yang mudah untuk siswa memahami suatu materi. Jadi jika siswa merasa senang merasa nyaman maka hal yang dipelajari akan mudah untuk diserap dan mudah untuk dipahami nantinya”. [MN.RM.1.2]

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini membantu penyampaian materi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Tampilan visual yang dinamis dinilai lebih efektif menarik perhatian dibanding metode konvensional. PowerPoint memadukan teks, gambar, dan animasi agar konsep Akidah Akhlak tersampaikan secara jelas dan bermakna, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif antara guru dan siswa. Dengan demikian, tujuan utama penggunaannya adalah membangun motivasi, semangat, dan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang menarik, relevan, dan mudah diikuti..

Pemilihan jenis media yang akan digunakan adalah langkah penting yang harus diperhatikan oleh guru selama proses penerapan media pada pembelajaran. Ini karena media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga membantu menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan mendorong siswa untuk belajar. Guru harus mempertimbangkan banyak hal, seperti tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Menurut bapak Mochammad Nur Hadi dalam wawancaranya, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa dengan pemilihan media yang tepat:

“Dalam menyampaikan suatu materi harus menyelaraskan dengan media yang akan digunakan khususnya media *PowerPoint* ini. Hal ini menjadi suatu langkah untuk

keberhasilan dalam menyampaikan suatu materi. Untuk menentukan jenis apa yang akan dipakai saya di sini melihat dari sisi materinya terlebih dahulu, misal pada materi kisah Nabi Yusuf dalam hal ini harus disampaikan dengan menampilkan suatu video dari materi tersebut, karena siswa akan lebih mudah dalam memahami serta memaknai kisah teladan Nabi Yusuf. Karena dari beberapa materi kita tidak bisa menjelaskan melalui satu sisi. Oleh karenanya melalui media PowerPoint ini saya menekankan seperti visual, audio visual, serta menciptakan siswa yang interaktif dalam kegiatan belajar.” [MN.RM.1.3]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Farkhan dalam wawancaranya:

“Kita dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media Powerpoint tidak serta merta menampilkan hal yang menarik saja. Hal ini perlu fokus yang sangat amat penting untuk menyesuaikan dengan materinya. Walaupun kita memiliki bahan yang menarik tetapi jika itu tidak sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan maka target keberhasilan tidak akan tercapai. Oleh karena itu dalam hal saya melihat terlebih dahulu materinya lalu akan saya sesuaikan dengan jenis apa yang cocok untuk menyampainannya.” [F.RM.1.3]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media *PowerPoint*, guru dan pihak madrasah sangat menekankan pentingnya kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Pemilihan jenis media baik visual, audio, maupun audio-visual tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan pada karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa.

Untuk mendukung media pembelajaran sarana dan prasarana menjadi komponen penting dalam berlangsungnya penggunaan media serta menjadi pendukung keberhasilan suatu media. Tanpa dukungan

sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan media pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator kesiapan institusi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan dukungan fasilitas yang baik, guru dapat lebih leluasa berinovasi, dan siswa pun lebih mudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikatakan oleh bapak Farkhan dalam wawancaranya:

“Dalam penggunaan media sejauh ini khususnya PowerPoint dalam hal sarana prasarana sangat didukung sekali oleh pihak madrasah sehingga kita menjadi mudah untuk mengaplikasikan media apapun dan khususnya PowerPoint.” [F.RM.1.6]

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah dalam wawancaranya:

“Kami pihak madrasah selalu memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar siswa khususnya pada media pembelajaran. Di MAN 1 Pasuruan seorang guru wajib menguasai suatu media. Oleh karena nya kami selalu mendukung penuh mengenai media berbasis teknologi dengan sarana dan prasaran yang lebih dari cukup untuk memenuhi serta memberikannya secara penuh untuk mencapai keberhasilan dan ketercapaian.” [N.RM.1.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, waka kurikulum, dan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa dukungan sarana dan prasarana di MAN 1 Pasuruan sangat memadai dalam menunjang penggunaan media pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi seperti PowerPoint. Hasil observasi juga senada dengan pernyataan kepala madrasah dan juga guru akidaah akhlak melalui wawancaranya bahwa ketersediaan fasilitas seperti LCD proyektor, laptop, serta ruang

kelas yang mendukung membuat guru lebih leluasa dalam mengaplikasikan berbagai jenis media secara efektif. Pihak madrasah juga menunjukkan komitmen kuat dalam menyediakan fasilitas dan mendorong semua guru untuk menguasai penggunaan media pembelajaran, sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan penuh ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap siswa. Media yang menarik dan tersampaikan dengan baik melalui sarana yang memadai dapat membuat siswa lebih tertarik, mudah memahami materi, serta lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar. Dengan demikian, ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan media pembelajaran tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dukungan tersebut dapat berasal dari guru, siswa, maupun pihak sekolah, baik dalam bentuk penyediaan sarana, kesiapan penggunaan, maupun penerimaan terhadap media yang digunakan, sebagaimana dikatakan oleh bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah dalam wawancaranya:

“Khususnya dalam hal ini pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media. Pada prinsipnya media merupakan suatu alat atau pendamping sebagai sarana penunjang yang memiliki peran yang sangat vital jika media itu menarik untuk anak-anak. Dari hal ini pihak madrasah sangat mendukung secara penuh untuk seluruh guru wajib menguasai

secara penuh dalam penerapan serta penggunaan media pembelajaran.” [N.RM.1.5]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media pembelajaran. Madrasah memandang media sebagai alat pendukung yang memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar mengajar, terutama jika media yang digunakan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dukungan ini tidak hanya sebatas penyediaan sarana, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang mendorong setiap guru untuk menguasai dan menerapkan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media yang efektif dan relevan. Dukungan tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti *PowerPoint* yang dilengkapi gambar, audio, dan video, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Ketika siswa merasa tertarik dan lebih mudah memahami materi, mereka cenderung lebih semangat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, komitmen madrasah dalam memfasilitasi penggunaan media tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

- b. Pengamatan Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint*

Media pembelajaran yang baik harus mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik dari segi tampilan visual yang menarik, alur penyampaian materi yang runtut dan mudah diikuti, maupun dari segi kenyamanan dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, reaksi siswa dapat menunjukkan apakah media yang diterapkan benar-benar mampu menjembatani pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak, yang tidak jarang bersifat abstrak dan konseptual, sebagaimana dikatakan oleh bapak Farkhan dalam wawancaranya:

“Jika dilihat melalui siswa selama menggunakan media *PowerPoint* ini khususnya pada suasana pembelajaran lebih signifikan, siswa terlihat lebih semangat, lebih kondusif, serta siswa terlihat sering terlibat aktif pada pembelajaran”. [F.RM.1.5.1]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Mochammad Nur Hadi dalam wawancaranya:

“Melihat dari reaksi siswa sangat senang sekali, suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa yang awalnya tidak semangat menjadi semngat, dan siswa menjadi aktif. Hal tersebut kembali lagi melalui visual yang ada pada suatu media”. [MH.RM.1.5]

Berdasarkan hasil observasi di kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Pasuruan, ditemukan bahwa penggunaan media *PowerPoint* memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap suasana pembelajaran dan partisipasi siswa. Suasana kelas terlihat lebih kondusif dan dinamis, siswa menunjukkan sikap yang lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat secara nyata. Siswa yang sebelumnya terlihat pasif dan kurang bersemangat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam

diskusi maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hasil observasi ini sejalan dengan pernyataan guru yang menyebutkan bahwa penggunaan media PowerPoint menjadikan suasana belajar lebih hidup dan menarik. Guru menyatakan bahwa ketika media disajikan dengan tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami, siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi. Hal ini tidak hanya memudahkan proses pembelajaran, tetapi juga mendorong motivasi siswa untuk terlibat lebih jauh dalam memahami isi pelajaran. Dukungan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mochammad Nur Hadi dalam hasil wawancara, bahwa reaksi siswa sangat positif ketika materi disampaikan menggunakan media *PowerPoint*. Menurutnya, siswa tampak senang dan semangat, bahkan siswa yang awalnya kurang antusias menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Beliau menekankan bahwa visualisasi yang disajikan dalam *PowerPoint* memiliki peran penting dalam membangkitkan energi belajar siswa. Media *PowerPoint* memungkinkan guru untuk menghadirkan materi secara sistematis, terstruktur, dan didukung oleh elemen visual yang mampu membangkitkan perhatian serta konsentrasi siswa. Suasana kelas yang sebelumnya monoton berubah menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru dan pihak madrasah menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Ketika siswa merasa dihargai dan mampu memahami materi dengan lebih mudah, mereka akan memiliki dorongan internal untuk terus

belajar dan berprestasi. Visualisasi yang ditampilkan melalui *PowerPoint* menjadi media yang menjembatani antara materi pelajaran yang abstrak dengan realitas yang lebih konkret, sehingga siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan media *PowerPoint* secara efektif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari aspek minat, keterlibatan, maupun tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang tepat bukan hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menjadi kunci dalam menumbuhkan semangat belajar siswa secara berkelanjutan.

c. Ketercapaian Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint*

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media *PowerPoint* sebagai sarana pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, sebagaimana dikatakan oleh bapak Farkhan dalam wawancaranya:

“Selama penggunaan media *Powerpoint* cukup mendeskripsikan materi-materi di dalam kelas dengan siswa yang mana hal ini menjadikan lebih luas serta lebih komunikatif yang pada akhirnya menciptakan motivasi belajar siswa meningkat”. [F.RM.1.4]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Mochammad Nur Hadi dalam wawancaranya:

“Selama kegiatan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* ini siswa terlihat meningkat pada motivasi belajarnya. Karena dapat dilihat dari respon siswa serta keaktifannya siswa dikelas mereka terlihat sangat antusias serta semangatnya terlihat lebih ketika menggunakan *Powerpoint* dibandingkan menggunakan media yang terlalu tekstual apalagi dengan pembelajaran penuh dengan ceramah”. [MN.RM.1.4.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farkhan dan Bapak Mochammad Nur Hadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Media ini dinilai efektif dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Menurut Bapak Farkhan, *PowerPoint* membantu guru dalam menyeleksi serta menekankan poin-poin penting dari materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Tampilan visual yang terstruktur juga memperkuat komunikasi antara guru dan siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih terbuka dan interaktif. Hal ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa di kelas.

Senada dengan hal tersebut, Bapak Mochammad Nur Hadi menyatakan bahwa penggunaan *PowerPoint* mampu menarik perhatian siswa secara visual maupun emosional dibanding metode konvensional yang cenderung monoton dan satu arah. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, serta berani mengemukakan pendapat dalam diskusi. Media ini berfungsi sebagai jembatan interaksi antara guru dan siswa, menjadikan suasana kelas lebih dialogis dan partisipatif. Selain itu,

meningkatnya motivasi belajar juga tampak dari dorongan internal siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, bukan sekadar memenuhi tuntutan nilai. Dengan demikian, PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menumbuhkan semangat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa. Optimalisasi penggunaannya oleh guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, efektif, dan berkelanjutan.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam hal penyampaian materi oleh guru. Salah satu media yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah *PowerPoint*. Media ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyusun dan menyajikan materi secara sistematis, tetapi juga membantu menghadirkan tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan bahkan video, *PowerPoint* dapat memperjelas konsep yang sulit dan menjaga fokus serta perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagaimana dikatakan oleh bapak Farkhan dalam wawancaranya:

“Untuk sejauh ini yang saya rasakan mudah dalam memberikan materi ke anak-anak menggunakan media *PowerPoint*. Hal ini sangat membantu saya khususnya untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan metode ceramah seperti, kisah teladan hal ini anak-anak membutuhkan suatu tampilan gambaran ataupun video ke anak-anak sekaligus mempermudah dalam penyerapan dan pemahaman terkait materinya.” [F.RM.1.5.2]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Mochammad Nur Hadi dalam wawancaranya:

“Saya merasa terbantu sekali ketika menyampaikan materi menggunakan media *PowerPoint*. Karena saya bisa lebih mengkreasikan berbagai model tampilan ataupun animasi dan semacamnya pada *PowerPoint* yang mana bertujuan mengasah anak-anak serta membangkitkan semangat dan juga motivasinya anak-anak.” [MH.RM.1.6.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farkhan dan Bapak Mochammad Nur Hadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik, terutama untuk materi yang bersifat naratif atau abstrak, seperti kisah-kisah keteladanan. Media ini memudahkan guru dalam menggambarkan isi materi melalui tampilan visual seperti gambar, video, dan animasi yang membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Lebih dari sekadar alat bantu, *PowerPoint* juga terbukti mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Dengan tampilan yang bervariasi dan interaktif, siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru merasa lebih leluasa untuk mengkreasikan penyampaian materi agar lebih komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses belajar tidak terasa monoton. Selain meningkatkan daya serap siswa terhadap materi, media *PowerPoint* juga membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini menjadi indikator bahwa penggunaan media yang tepat tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional siswa, yang merupakan kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

2. Tanggapan Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan Terhadap Penggunaan

Media *PowerPoint* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Ketertarikan Terhadap Media Pembelajaran *PowerPoint*

Tingkat ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan pendekatan dan media yang digunakan oleh guru. Keterlibatan siswa akan sangat berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk belajar, termasuk subjek Akidah Akhlak, yang biasanya dianggap bersifat konseptual dan abstrak. Alat pembelajaran seperti PowerPoint berfungsi secara strategis untuk menarik perhatian siswa. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep keagamaan jika materi diberikan secara sistematis, visual, dan interaktif melalui PowerPoint. Menurut Muhammad Yahya Rahmadhani, siswa Kelas X, tampilan visual yang menarik cenderung mampu menarik perhatian siswa dan membuat kelas menjadi menyenangkan:

“Yang saya rasakan tertarik karena, media PowerPoint itu tidak gampang membosankan”. [MY.RM.2.1]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bagas Marine Samdura Kelas X A dalam wawancaranya:

“Lebih tertarik tentunya karena setiap penjelasannya beserta tampilannya tidak monoton sehingga selalu fokus ketika pembelajaran”. [BM.RM.2.1]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Fahri Firmansyah dalam wawancaranya:

“Tertarik karena lebih mudah untuk penjelasannya dan mudah untuk dipahami”. [MF.RM.2.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MAN 1 Pasuruan, diketahui bahwa penggunaan media PowerPoint dalam

pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif terhadap minat dan motivasi belajar. Tampilan visual yang menarik dinilai mampu mengurangi kejemuhan serta membantu siswa lebih fokus dan mudah memahami materi. Menurut Muhammad Yahya Rahmadhani, PowerPoint membuat proses belajar lebih efektif dan tidak membosankan, sementara Bagas Marine Samdura menambahkan bahwa variasi penyajian slide menjadikan pelajaran lebih hidup dan mudah diikuti. Secara keseluruhan, media PowerPoint berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak yang sebelumnya dianggap sulit dan bersifat teoritis.

b. Manfaat Media Pembelajaran *PowerPoint*

Salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas media yang digunakan guru adalah kemudahan pembelajaran. Untuk membuat pelajaran Akidah Akhlak lebih mudah dipahami siswa, seringkali diperlukan penjelasan yang lebih konkret dan terstruktur. Oleh karena itu, alat pembelajaran seperti PowerPoint digunakan untuk mendukung pembelajaran. PowerPoint memiliki banyak keunggulan, seperti menyajikan materi secara sistematis dan visual, yang membuat belajar lebih mudah. Menurut Muhammad Farel Safrizal Susianto dari Kelas X A dalam wawancaranya, tampilan yang menarik, penggunaan poin-poin penting, ilustrasi, gambar, dan penekanan warna dan animasi ringan memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi pelajaran tanpa merasa terbebani oleh teks yang panjang atau penjelasan yang abstrak:

“Saya merasa mudah ketika mengingat apalagi jika diberikan gambaran contohnya di materinya”. [MFS.RM.2.1]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Yahya Rahmadhani dalam wawancaranya

“Sangat mudah karena materi yang disampaikan diberikan contoh seperti video melalui gambar. Jadi saya merasa sangat mudah untuk memahami yang disampaikan”. [MY.RM.2.3]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Fadly Akbar Kelas X A dalam wawancaranya:

“Hal yang rasa mudah ketika materinya banyak tetapi di PowerPoint dirangkum jadi lebih dirasa mudah”. [MFA.RM.2.4]

Siswa merasa bahwa *PowerPoint* mampu menyajikan materi yang kompleks menjadi lebih ringkas dan terstruktur, sehingga lebih mudah untuk diingat dan dipahami. Muhammad Farel Safrizal Susianto menyampaikan bahwa adanya gambaran atau contoh dalam materi yang ditampilkan membuat ia lebih mudah mengingat dan memahami isi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa unsur penggambaran seperti ilustrasi mampu meningkatkan daya pemahaman siswa terhadap materi.

Senada dengan itu, Muhammad Yahya Rahmadhani juga menegaskan bahwa penggunaan contoh visual, termasuk gambar maupun video dalam *PowerPoint*, sangat membantunya dalam memahami materi secara utuh. Sementara itu, Muhammad Fadly Akbar menyampaikan bahwa materi yang disampaikan dalam bentuk ringkasan melalui PowerPoint membuat pembelajaran terasa lebih ringan dan mudah dipahami, terutama saat berhadapan dengan materi yang padat atau panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *PowerPoint* dalam pembelajaran tidak hanya memperjelas informasi, tetapi juga menyederhanakan materi yang kompleks menjadi bentuk

yang lebih mudah dicerna oleh siswa. Hal ini berkontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami nilai-nilai Akidah Akhlak dengan lebih baik.

Sejauh mana media membantu siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan adalah salah satu indikator keberhasilan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dalam wawancaranya, Mukhammad Febriano Alfarezel Kelas X A menyatakan bahwa media pembelajaran seperti PowerPoint dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih sederhana, jelas, dan menarik, terutama dalam bidang Akidah Akhlak, yang sangat konseptual dan membutuhkan pemahaman yang mendalam:

“Menurut saya terbantu karena penjelasannya lebih singkat dan sudah pada poinnya”. [MFA.RM.2.2]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Fahri Firmansyah Kelas X A dalam wawancaranya:

“Merasa lebih terbantu karena mudah memahami materinya”. [MF.RM.2.2]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Fadly Akbar Kelas X A dalam wawancaranya

“Terbantu karena ketika dijelaskan dengan *PowerPoint* terasa lebih mudah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MAN 1 Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dirasakan sangat membantu siswa dalam memahami materi. Hal ini ditunjukkan melalui tanggapan siswa yang menilai bahwa *PowerPoint* menyajikan penjelasan yang lebih ringkas, terfokus, dan mudah dicerna.

Mukhammad Febriano Alfarezel menyatakan bahwa ia merasa terbantu karena penjelasan dalam PowerPoint langsung kepada inti materi, tidak bertele-tele. Hal ini menunjukkan bahwa media ini mampu menyaring informasi yang penting sehingga siswa tidak kebingungan dalam menyerap pelajaran. Muhammad Fahri Firmansyah juga mengungkapkan bahwa kemudahan dalam memahami materi adalah alasan utama mengapa *PowerPoint* dirasa membantu, menandakan bahwa media ini mendukung cara belajar yang lebih efisien dan terarah. Senada dengan itu, Muhammad Fadhlly Akbar menambahkan bahwa saat penjelasan disampaikan menggunakan *PowerPoint*, ia merasa materi menjadi lebih mudah dipahami, yang berarti visualisasi dan struktur media tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media *PowerPoint* memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa memahami pelajaran Akidah Akhlak, melalui penyampaian materi yang singkat, jelas, dan mudah diakses secara visual. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

c. Media Pembelajaran *PowerPoint* Terhadap Motivasi Belajar

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu siswa belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendorong. Salah satu upaya guru adalah menggunakan media PowerPoint untuk menyampaikan materi pelajaran. Dinilai bahwa penggunaan media ini dapat membantu guru menyajikan informasi

secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami kepada siswa. Menurut Muhammad Fadhlly Akbar dari Kelas X A, penting untuk melihat bagaimana guru dapat memanfaatkan PowerPoint secara optimal sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran karena PowerPoint memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup:

“Bisa alasan saya karena ketika belajar menggunakan PowerPoint merasa lebih terbantu dan tidak membosankan.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Fahri Firmansyah Kelas X A dalam wawancaranya:

“Bisa karena belajar menggunakan PowerPoint itu mudah dan tidak membosankan apalagi ketika materinya disertakan dengan video dan gambar.” [MF.RM.2.5]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Yahya Rahmadhani Kelas X A dalam wawancaranya:

“Meningkat, karena dapat membantu saya lebih mudah untuk memahami pelajaran di kelas.” [MY.RM.2.5]

Menurut wawancara dengan beberapa siswa kelas X A, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint selama pembelajaran meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Karena penyampaiannya lebih menarik dan tidak monoton, siswa merasa lebih mudah memahami materi. Dinilai bahwa menyajikan materi dengan gambar dan video dapat menghilangkan rasa bosan dan membuat kelas lebih menyenangkan. Siswa tidak hanya lebih mudah memahami pelajaran, tetapi juga dimotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam

proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media PowerPoint dapat meningkatkan pengalaman belajar dan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih antusias dan konsisten.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X A MAN 1 Pasuruan, penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti memberikan dampak positif terhadap dinamika dan suasana kelas. Ketika guru menyampaikan materi melalui slide berisi teks, gambar, dan video, siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, serta menunjukkan perhatian lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional. Tampilan visual yang menarik membantu mereka memahami konsep abstrak, seperti nilai moral dan keteladanan, secara lebih konkret dan kontekstual. Secara keseluruhan, PowerPoint tidak hanya mempermudah guru dalam penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan motivasi, fokus, dan partisipasi siswa melalui suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Media PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan

a. Fasilitas Pendukung Media Pembelajaran PowerPoint

Media pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint sangat bergantung pada ketersediaan sarana pendukung yang memadai sebagai faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap membantu guru menyampaikan materi secara efektif dan

menarik, sehingga perlu dikaji sejauh mana infrastruktur di kelas mampu menunjang penggunaan media tersebut. Perangkat seperti LCD proyektor, laptop, speaker, jaringan listrik yang stabil, serta ruang kelas yang mendukung penggunaan media visual menjadi elemen penting yang harus dipenuhi. Dengan dukungan fasilitas tersebut, guru dapat memanfaatkan PowerPoint secara optimal, sementara siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan pengalaman belajar yang lebih menarik, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yuni selaku Wakil Kepala Kurikulum dalam hasil wawancara:

“Untuk fasilitas terhadap seluruh media khususnya *PowerPoint* kami sangat support. Semisal media yang memerlukan tayangan-tayangan kami memfasilitasi dengan adanya proyektor, speaker, hdmi, dan lain sebagainya kami menyediakan diseluruh kelas dan juga di lab IT dan bahkan kami menyediakan proyektor lebih untuk menanggulangi adanya kerusakan dan lain sebagainya.” [Y.RM.3.1]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Mochammad Nur hadi dalam wawancaranya:

“Terkait dukungan untuk penggunaan media, saya rasa sudah sangat didukung sekali mulai dengan LCD, speaker, dan lain sebagainya. Sehingga yang saya rasakan hamper tidak ada kendala sama sekali untuk penggunaan media khususnya media *PowerPoint*.” [MH.RM.3.6.2]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 1 Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* telah tersedia dengan sangat baik. Dari pengamatan langsung di kelas maupun di ruang-ruang pendukung lainnya, terlihat bahwa madrasah telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai, seperti LCD proyektor, speaker,

HDMI, serta konektivitas listrik dan jaringan yang stabil. Seluruh kelas telah dilengkapi dengan sarana ini, bahkan tersedia unit cadangan di laboratorium IT untuk mengantisipasi kerusakan teknis atau kebutuhan tambahan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pihak madrasah dan Bapak Mochammad Nur Hadi selaku guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa dukungan terhadap penggunaan media sudah sangat optimal, sehingga proses pembelajaran berbasis *PowerPoint* dapat berjalan tanpa kendala berarti. Fasilitas yang lengkap ini memungkinkan guru untuk lebih fokus dalam menyampaikan materi dan berinovasi dalam pembelajaran, tanpa harus khawatir terhadap keterbatasan alat. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang didukung dengan fasilitas memadai berperan penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan media pembelajaran, khususnya *PowerPoint*. Dengan tersedianya sarana yang lengkap, guru dapat mengoperasikan media dengan lancar, menyajikan materi secara visual dan menarik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup kepada siswa. Dukungan fasilitas yang optimal seperti ini secara tidak langsung juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman, jelas, dan interaktif.

b. Keterampilan Guru Mengaplikasikan Media Pembelajaran *PowerPoint*

Pada dinamika pembelajaran abad ke-21, Kemampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang menentukan seberapa baik materi disampaikan.

Khususnya dalam penggunaan media *PowerPoint*, guru dituntut tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat teknis, tetapi juga memiliki kreativitas dalam menyusun dan menyajikan materi secara menarik, terstruktur, dan interaktif. Kemampuan ini mencakup membuat poin penting yang mudah dipahami oleh siswa, menguasai desain slide, dan memilih gambar atau video yang relevan. Guru yang mahir menggunakan *PowerPoint* dapat membuat kelas menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, dan membuat materi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, seperti yang dikatakan oleh bapak Nasrudin, Kepala Madrasah, keterampilan guru dalam menggunakan *PowerPoint* sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar:

“Guru dalam penggunaan media wajib memiliki kemampuan serta keterampilan. Hal ini menjadi pokok keberhasilan media yang akan disampaikan serta nantinya disalurkan ke siswa. Kami pihak madrasah selalu mengamati serta mengevaluasi media yang dimiliki guru pada setiap rapat bulanan. Karena hal ini bentuk tanggung jawab kami serta guru kepada siswa dengan napa yang diberikan.” [N.RM.3.2]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Mochammad Nur Hadi dalam wawancaranya:

“Hal keterampilan ini menjadi tanggung jawab untuk saya sendiri khususnya, yang mana segi kemampuan dan keterampilan ini harus ada atau menjadi dasar bagi guru dalam hal apapun untuk menyampaikan, memberikan, serta mengaplikasikan media ke anak-anak. Kalau bagi saya untuk mengaplikasikan media khususnya *PowerPoint* tidak terdapat hambatan bahkan saya selalu upgrade terus untuk memodifikasi tampilan perslidenya serta memberikan animasi yang menarik minat belajar sehingga jika minat belajar siswa serta semangat belajar siswa meningkat maka motivasi belajar siswa akan selalu meningkat.” [MN.RM.3.4.2]

Hasil wawancara dengan pihak madrasah dan guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya PowerPoint, sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Keterampilan ini mencakup penguasaan teknis, kreativitas, serta pemahaman terhadap karakter siswa agar materi tersaji secara menarik dan komunikatif. Madrasah secara rutin mengevaluasi penggunaan media melalui rapat bulanan sebagai bentuk komitmen untuk menjaga mutu pembelajaran dan mendorong guru terus mengembangkan kompetensi teknologi pendidikan.

Bapak Mochammad Nur Hadi menegaskan bahwa penguasaan PowerPoint bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi bagian dari tanggung jawab profesional guru. Ia menyoroti pentingnya pembaruan tampilan slide, penambahan animasi, dan desain menarik untuk meningkatkan minat serta semangat belajar siswa. Upaya tersebut terbukti mampu mendorong motivasi dan partisipasi siswa, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, evaluasi rutin, dan dukungan madrasah menjadi langkah strategis dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

c. Dukungan Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint*

Dukungan terhadap pemanfaatan media pembelajaran PowerPoint menjadi faktor penting yang menentukan kelancaran dan efektivitas proses belajar di kelas. Dukungan ini dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk sekolah, kepala madrasah, staf pendidikan,

maupun rekan guru, melalui penyediaan fasilitas memadai, pelatihan atau workshop, serta kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan PowerPoint secara interaktif dan menarik. Selain itu, dukungan ini mencerminkan komitmen lembaga untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan, sekaligus meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Yuni, Wakil Kepala Kurikulum, dalam wawancara:

“Dukungan dari pihak madrasah sangat mendukung sekali untuk penggunaan suatu media khususnya PowerPoint. Kami mendukung mulai dari segi fasilitas maupun dari yang menyampaikan atau menyalurkan suatu media. Kami memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait penggunaan suatu media untuk lebih mendalam, mengeksplor, serta mengembangkan media pembelajaran dan khususnya *PowerPoint* untuk menjadi alat bagi keberhasilan pembelajaran serta dapat memberikan dampak positif bagi siswa.” [Y.RM.3.5]

Berdasarkan wawancara dengan pihak madrasah, dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran, khususnya PowerPoint, diberikan secara menyeluruh dan sistematis melalui penyediaan fasilitas memadai seperti LCD proyektor, speaker, dan ruang belajar representatif, sekaligus pelatihan bagi guru agar mampu mengoperasikan media secara kreatif dan fungsional. Dukungan ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan berbasis teknologi, sekaligus mendorong guru menguasai media sebagai bagian dari profesionalisme. Pemanfaatan PowerPoint secara efektif membuat materi lebih visual, terstruktur, dan komunikatif, sehingga siswa lebih mudah memahami, termotivasi, dan

terlibat aktif dalam diskusi dan proses belajar. Kombinasi fasilitas, pelatihan guru, dan penerapan media yang tepat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, produktif, dan inspiratif, menjadikan dukungan madrasah faktor kunci dalam membangun pembelajaran modern yang berkualitas.

d. Faktor Pendukung Keberhasilan Media Pembelajaran *PowerPoint*

Keberhasilan penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling terkait, meliputi ketersediaan fasilitas memadai, keterampilan guru dalam menyajikan materi secara menarik, kesiapan siswa menerima pembelajaran visual, serta dukungan sekolah melalui kebijakan dan pelatihan. Relevansi antara materi dan media juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Ketika semua elemen ini berjalan sinergis, PowerPoint mampu menjadi sarana efektif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mochammad Nur Hadi:

“Keberhasilan dalam penggunaan media PowerPoint ini kembali kepada kita sendiri dengan melihat situasi kelas, sikologis anak, car akita meberikan model seperti apa yang pas buat anak-anak atau bisa dikatakan kita kalkulasikan terlebih dahulu, semisal dalam satu kelas beberapa anak lebih suka terhadap tampilan-tampilan animasi lalu ada juga beberapa anak yang lebih mengarah pada model materi yang ada di slide PowerPoint maka hal ini nantinya kita model sedemikian rupa untuk menjadikan media kita berhasil serta meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Jadi faktor pendukung utamanya adalah guru itu sendiri.”
[MN.RM.3.7.1]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Farkhan dalam wawancaranya:

“Sebenarnya dukungan yang utama adalah seorang guru yang menggunakan media itu. Karena pada dasarnya walaupun media itu menarik tetapi guru tidak mampu untuk menyampaikannya dengan baik atau tidak menguasai maka sama saja itu akan menjadi penghambat.” [F.RM.3.7]

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Nasrudin selaku pimpinan sekolah dalam wawancaranya:

“Faktor pendukung bukan hanya dilihat dari fasilitas bukan hanya dengan media tetapi bagaimana nantinya guru dapat meramu suatu media yang nantinya akan digunakan serta memeliki kemampuan penuh terhadap media itu sendiri.” [N.RM.3.6]

Berdasarkan hasil wawancara, keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya *PowerPoint*, tidak hanya ditentukan oleh tampilan yang menarik atau kelengkapan fasilitas semata, melainkan sangat bergantung pada peran aktif, keterampilan, dan sensitivitas guru dalam mengelola media tersebut. Hal ini tergambar jelas dari hasil wawancara bersama Bapak Mochammad Nur Hadi, Bapak Farkhan, dan Bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah, yang menekankan bahwa guru merupakan faktor sentral dalam menentukan sejauh mana media dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kualitas dan semangat belajar siswa.

Menurut Bapak Mochammad Nur Hadi, guru harus mampu membaca situasi kelas dan karakteristik psikologis siswa sebelum menentukan model atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi melalui *PowerPoint*. Ia mencontohkan bahwa

dalam satu kelas, terdapat berbagai preferensi belajar—ada siswa yang lebih tertarik dengan tampilan visual dan animasi, ada pula yang lebih menyukai struktur materi yang sederhana dan to the point. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengombinasikan dan memodifikasi tampilan slide sesuai kebutuhan siswa, agar media benar-benar berfungsi sebagai alat bantu yang memperjelas materi sekaligus menumbuhkan minat belajar. Dari sini terlihat bahwa keberhasilan media tidak terletak pada bentuknya semata, tetapi pada kemampuan guru dalam merancang, menyesuaikan, dan menyampaikannya secara tepat sasaran.

Senada dengan itu, Bapak Farkhan juga menegaskan bahwa sebaik apa pun media yang disiapkan, jika guru tidak menguasainya dengan baik, maka media tersebut justru bisa menjadi hambatan dalam pembelajaran. Media yang menarik hanya akan menjadi tampilan kosong apabila tidak dibarengi dengan kemampuan komunikasi guru yang efektif, kontrol kelas yang baik, dan pemahaman akan alur penyampaian materi yang terstruktur. Guru, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai pengarah yang mampu menjadikan media sebagai sarana interaksi, bukan sekadar alat bantu visual semata.

Pernyataan ini diperkuat oleh Kepala Madrasah, Bapak Nasrudin, yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis media sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru meramu dan menguasai media tersebut. Menurutnya, fasilitas yang tersedia tidak akan banyak berarti tanpa kesiapan guru untuk mengembangkan diri, mengeksplorasi kreativitas, serta membangun media yang tidak hanya informatif tetapi

juga inspiratif. Oleh sebab itu, madrasah memberikan perhatian besar pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan evaluasi rutin, agar guru mampu menggunakan media, khususnya PowerPoint, sebagai alat yang efektif dan komunikatif.

Dari keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam keberhasilan penggunaan media PowerPoint adalah guru itu sendiri. Guru yang memiliki keterampilan teknis, pemahaman terhadap kebutuhan siswa, serta kemampuan pedagogis yang kuat akan mampu menghadirkan media sebagai jembatan antara materi dan pemahaman siswa. Motivasi belajar siswa pun akan meningkat secara signifikan, karena mereka merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, investasi terbesar dalam keberhasilan media pembelajaran bukan hanya pada alat, tetapi pada pengembangan kualitas guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran yang bermakna.

e. Faktor Penghambat Media Pembelajaran *PowerPoint*

Meskipun media PowerPoint memiliki banyak keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran, namun dalam penerapannya di kelas tetap terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut antara lain keterbatasan fasilitas seperti proyektor atau perangkat pendukung lainnya yang tidak selalu tersedia atau berfungsi dengan baik, serta gangguan teknis seperti listrik padam atau kerusakan alat. Selain itu, rendahnya keterampilan guru

dalam mengoperasikan media teknologi juga menjadi kendala tersendiri, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan penggunaan perangkat digital. Kurangnya kesiapan siswa atau minat belajar yang rendah juga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan *PowerPoint*. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar media *PowerPoint* dapat digunakan secara optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagaimana dikatakan oleh bapak Mohammad Nur Hadi dalam wawancaranya:

“Bagi saya selama penggunaan media PowerPoint sejauh ini tidak ada hambatan, mungkin yang menjadi penghambat seperti pemadaman listrik, kendala jaringan, gangguan sistem. Untuk lainnya insyaallah tidak ada.” [MN.RM.3.7.2]

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Nasrudin selaku Kepala madrasah dalam wawancaranya:

“Untuk tantangan menurut saya harus ada karena jika ada tantangan hal ini menjadi dasar sehingga kami bisa selalu berbenah, upgrade, atau bisa dikatakan mengevaluasi yang sudah-sudah. Tetapi mungkin untuk saat ini yang menjadi tantangan atau pengambat mungkin di media yang mana pasti ada tantangannya serta pada jaringan listrik, jaringan internet yang kadang tidak menentu, atau troubel pada alat secara tiba-tiba.” [N.RM.3.7]

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Mohammad Nur Hadi dan Kepala Madrasah Bapak Nasrudin menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran umumnya berjalan dengan lancar dan efektif. Namun, ada beberapa hambatan teknis yang tidak bisa dihindari sepenuhnya. Hambatan tersebut bukan berasal dari sisi keterampilan guru atau kesiapan perangkat, melainkan lebih kepada

kendala eksternal seperti pemadaman listrik, gangguan jaringan internet, atau kerusakan alat secara tiba-tiba, seperti LCD proyektor atau speaker. Bapak Mochammad Nur Hadi menyatakan bahwa selama ini tidak menemukan kesulitan berarti dalam mengaplikasikan media PowerPoint, kecuali kendala teknis yang sifatnya tidak bisa diprediksi. Hal senada disampaikan oleh Bapak Nasrudin yang menyebutkan bahwa tantangan justru menjadi indikator penting untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, tantangan seperti gangguan sistem, listrik yang tidak stabil, atau peralatan yang mengalami masalah teknis merupakan bagian wajar dari proses pembelajaran berbasis teknologi. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun media *PowerPoint* sangat mendukung kelancaran dan kualitas pembelajaran, tetap dibutuhkan antisipasi dan kesiapan dalam menghadapi gangguan teknis. Tantangan-tantangan ini dipandang bukan sebagai hambatan yang menghalangi, melainkan sebagai peluang untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki sikap proaktif dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan, di mana motivasi guru dan siswa tetap terjaga meskipun menghadapi kendala teknis di lapangan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Media *PowerPoint* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan

Motivasi belajar adalah aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung bersikap pasif, kurang antusias, dan sulit memahami materi secara optimal. Winkel menjelaskan motivasi sebagai rangsangan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan, motivasi belajar siswa ditingkatkan dengan memanfaatkan media *PowerPoint* yang disajikan secara visual dan interaktif, sehingga mendorong minat, fokus, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan Arsyad, *PowerPoint* dapat meningkatkan stimulus belajar karena penyajiannya yang lebih menarik dan mudah dipahami.⁴⁸ Hal tersebut relevan dengan realitas pembelajaran di kelas X MAN 1 Pasuruan, di mana guru Akidah Akhlak secara aktif memilih dan merancang media *PowerPoint* sebagai bagian dari strategi

⁴⁷ Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2009.

⁴⁸ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

pengajaran yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan kontekstual.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini guru bertindak sebagai perancang utama pembelajaran. Proses penyusunan media *PowerPoint* dimulai dari analisis RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan modul ajar yang telah disiapkan, bahwa setiap media yang disusun harus menyesuaikan dengan isi bahan ajar dan juga diambil dari sumber-sumber lain yang mendukung. Hal ini guru menekankan pentingnya menampilkan materi dalam bentuk visual karena siswa lebih mudah memahami melalui gambar dan contoh konkret. Menurut Wahab yang menyatakan bahwa prinsip pemilihan media mencakup daya tarik, kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan karakteristik siswa, serta keakuratan informasi yang disampaikan.⁴⁹ Dalam praktiknya, guru di MAN 1 Pasuruan menerapkan prinsip tersebut dengan memilih *PowerPoint* sebagai media utama, karena mampu memadukan unsur teks, gambar, animasi, dan warna. Perpaduan tersebut tidak hanya memikat minat siswa, tetapi juga memudahkan guru menyajikan materi yang kompleks agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, *PowerPoint* menjadi pilihan yang strategis dalam mendesain pembelajaran yang interaktif dan komunikatif

⁴⁹ Wahab, Abdul Azis. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Hal ini juga guru memiliki langkah awal dalam pembuatan *PowerPoint* dengan melihat dan menganalisis materi, kemudian menyesuaikannya dengan desain yang menarik agar siswa lebih mudah menyerapnya. Guru pun secara sadar mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang cenderung visual, dan menyisipkan elemen naratif seperti kisah Nabi Yusuf dalam bentuk video atau ilustrasi tokoh, untuk menguatkan pesan moral dalam materi Akidah Akhlak. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya isi materi secara substansi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan emosional bagi siswa. Dengan mengangkat kisah yang relevan dan inspiratif, guru mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi pesan yang disampaikan. Strategi ini sekaligus membuktikan bahwa media *PowerPoint* bukan sekadar alat bantu visual, melainkan media reflektif yang dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik melalui pendekatan yang menyentuh ranah afektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi momentum penting dalam mengukur efektivitas media *PowerPoint* yang telah dirancang. Di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran dengan *PowerPoint* tampak berjalan sistematis dan komunikatif. Guru menyampaikan materi inti seperti keimanan, adab terhadap orang tua, dan kisah teladan para nabi melalui slide yang memuat teks singkat, animasi ringan, dan video pendek berdurasi beberapa menit. Hal ini sesuai Berdasarkan teori Multimedia

Learning dari Mayer, pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui dua saluran secara bersamaan, yakni verbal (teks/audio) dan visual (gambar/video) secara simultan.⁵⁰ Guru tidak sekadar menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga memadukannya dengan visual yang memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat aktif melalui perhatian, pertanyaan, dan pencatatan poin penting dari tampilan layar. Desain slide yang menarik dan komunikatif berfungsi sebagai sarana untuk memudahkan siswa memahami konsep keagamaan yang sering bersifat abstrak.

Penerapan PowerPoint juga mencerminkan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa tidak sekadar menjadi pendengar pasif, tetapi dilibatkan dalam aktivitas seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, dan merenungkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang tepat mampu mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.⁵¹ Hasil observasi di lapangan memperlihatkan bahwa siswa yang awalnya pasif kini menunjukkan minat lebih besar, antusiasme, dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan selama pembelajaran. PowerPoint berfungsi tidak sekadar sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga memicu keterlibatan

⁵⁰ Mayer, Richard E. *Multimedia Learning: Second Edition*. New York: Cambridge University Press, 2009.

⁵¹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

kognitif dan emosional siswa. Motivasi belajar meningkat secara signifikan ketika siswa merasa diperhatikan, dilibatkan, dan dihargai dalam proses pembelajaran yang interaktif.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru terdiri dari dua bentuk yaitu, informal melalui pengamatan sikap siswa selama pembelajaran, dan formal melalui kuis atau tes formatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan tidak mudah terganggu ketika materi disampaikan dengan *PowerPoint*. Mereka lebih cepat memahami materi, bahkan mampu menjelaskan kembali poin-poin penting yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa *PowerPoint* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, melainkan juga sebagai sarana strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton, bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya tarik pembelajaran.⁵² Guru Akidah Akhlak mengakui bahwa *PowerPoint* sangat membantu dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak secara konkret, seperti nilai keimanan dan akhlak mulia.

Media *PowerPoint* mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa merasa lebih mudah menyerap materi. Keberhasilan juga tampak dalam meningkatnya partisipasi siswa saat kegiatan diskusi berlangsung. Siswa tampak lebih antusias, percaya

⁵² Kemp, Jerrold E., & Dayton, Deane. *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper & Row, 1985.

diri dalam menyampaikan pendapat, dan tidak ragu untuk bertanya atau merespons pertanyaan guru. Dengan demikian, *PowerPoint* berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai media yang membangkitkan semangat belajar serta membangun rasa percaya diri dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Analisis Teoritis dan Implikasi

Secara teoretis, keberhasilan penerapan *PowerPoint* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mencerminkan dua pendekatan penting dalam psikologi pendidikan yaitu pendekatan kognitif visual dan afektif motivasional. Seperti yang dijelaskan oleh Garlach & Ely, media adalah segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵³ Dalam hal ini, *PowerPoint* menjadi media yang mampu menjembatani antara isi materi dan pengalaman belajar siswa.

Kombinasi antara konten materi yang sesuai, desain visual yang menarik, dan interaktivitas dalam penyampaian telah menjadikan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran yang efektif. Guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan, sementara siswa merasa bahwa materi yang diberikan lebih mudah dicerna dan bermakna. Penerapan ini juga mendapat dukungan dari

⁵³ Gerlach, Vernon S., & Ely, Donald P. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, 1980.

pihak madrasah, baik dalam bentuk fasilitas seperti LCD dan laptop, maupun dalam kebijakan yang mendorong guru untuk menguasai media teknologi.

Dengan demikian, penerapan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar mereka secara menyeluruh. Media ini mampu mengubah pembelajaran yang awalnya monoton menjadi lebih hidup, interaktif, dan penuh makna. Siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi karena merasa senang dan tertarik terhadap materi yang disampaikan.

B. Tanggapan Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan terhadap Penggunaan Media *PowerPoint* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan mendapatkan tanggapan positif dari siswa kelas X. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mendorong partisipasi aktif mereka. Hal ini menegaskan bahwa *PowerPoint* bukan sekadar alat bantu visual, tetapi juga sarana pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

Menurut Sadiman, media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan sekaligus merangsang pikiran, emosi,

perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendukung proses belajar yang efektif. Dalam hal ini, PowerPoint terbukti mampu menstimulasi berbagai aspek psikologis siswa, khususnya motivasi belajar. Penyampaian materi melalui tampilan visual menarik, seperti gambar, animasi, dan video singkat, membuat siswa lebih tertarik dan mempermudah pemahaman materi, termasuk konsep abstrak seperti nilai-nilai akidah dan akhlak.⁵⁴.

1. Ketertarikan dan Antusiasme Siswa

Ketertarikan siswa terhadap *PowerPoint* terlihat dari antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka mengaku lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena tidak merasa bosan. Tampilan slide yang bervariasi dan interaktif memberikan nuansa baru dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arsyad bahwa media *PowerPoint* dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa karena sifatnya yang visual dan mudah dipahami.⁵⁵ Visualisasi dalam *PowerPoint*, seperti gambar atau ilustrasi tokoh, grafik nilai, serta animasi sederhana, membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih konkret.

Siswa yang sebelumnya bersikap pasif menjadi lebih partisipatif karena proses pembelajaran tidak lagi monoton. Hal ini sejalan dengan teori Dale yang menyatakan bahwa metode yang memadukan pengalaman visual lebih efektif dalam mempermudah pemahaman dan

⁵⁴ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6.

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 98.

memperkuat daya ingat dibandingkan sekadar ceramah.⁵⁶ Dalam konteks Akidah Akhlak, visualisasi sangat membantu dalam penyampaian materi seperti kisah keteladanan nabi, etika dalam pergaulan, serta nilai-nilai moral Islam.

2. Kemudahan dalam Memahami Materi

PowerPoint tidak hanya menarik, tetapi dianggap membantu siswa memahami materi secara lebih cepat dan menyeluruh. Ketika guru menyampaikan kisah atau konsep akidah yang abstrak, media visual membantu siswa untuk mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka. Misalnya, pada materi tentang kisah Nabi Yusuf, siswa mengaku lebih mudah memahami pesan moral ketika disampaikan melalui tampilan naratif visual yang kontekstual.

Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis multimedia Mayer, yang menyatakan bahwa menyampaikan informasi melalui kanal verbal dan visual secara bersamaan akan membuat pembelajaran lebih efektif.⁵⁷ *PowerPoint* memadukan kedua unsur tersebut dalam satu media, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Lebih jauh, menurut Paivio dalam teori Dual Coding, ketika informasi diterima melalui dua kode (verbal dan visual), maka daya serap dan retensi siswa terhadap materi akan meningkat secara

⁵⁶ Edgar Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching*, (New York: The Dryden Press, 1969), hlm. 108

⁵⁷ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 41.

signifikan.⁵⁸ Oleh karena itu, penggunaan *PowerPoint* sangat relevan untuk menjelaskan materi Akidah Akhlak yang sering kali bersifat konseptual dan naratif.

3. Peningkatan Partisipasi dan Interaksi

Pembelajaran interaktif, menurut Kemp dan Dayton, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang.⁵⁹ Visualisasi yang menarik mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk mempelajari lebih lanjut. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa media *PowerPoint* dapat meningkatkan kepercayaan siswa untuk berpendapat karena mereka merasa memahami dengan baik apa yang mereka pelajari.

Dalam hal ini, Heinich menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat membuat kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Media membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan umpan balik, dan meningkatkan keterlibatan siswa.⁶⁰ Akibatnya, *PowerPoint* memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

⁵⁸ Allan Paivio, *Imagery and Verbal Processes*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1971), hlm. 39.

⁵⁹ Kemp dan Dayton, *Planning and Producing Instructional Media*, (New York: Harper Collins, 1985), hlm. 23.

⁶⁰ Robert Heinich, dkk., *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1996), hlm. 55.

4. Kesesuaian dengan Gaya Belajar Generasi Z

Siswa generasi Z yang akrab dengan teknologi digital adalah siswa kelas X MAN 1 Pasuruan. Karakteristik generasi ini lebih responsif terhadap informasi visual, cepat bosan dengan metode konvensional, dan memiliki kebiasaan belajar yang multitasking. PowerPoint sebagai media pembelajaran sangat sesuai dengan gaya belajar mereka karena menyajikan materi secara visual, cepat, dan terstruktur.

Menurut Arif S. Sadiman, keberhasilan media pembelajaran juga tergantung pada kesesuaianya dengan karakteristik siswa.⁶¹ Ketika guru menyusun slide PowerPoint yang menyentuh aspek visual, naratif, dan interaktif, siswa merasa lebih nyaman dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa PowerPoint bukan hanya media presentasi biasa, tetapi menjadi alat pedagogik yang strategis dalam merespon kebutuhan belajar siswa generasi digital.

Oleh karena itu, pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Pasuruan dengan menggunakan media PowerPoint menjadi menarik, bermakna, dan efektif. Menurut tanggapan positif siswa, media pembelajaran yang sesuai, variatif, dan visual dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan partisipasi aktif, dan meningkatkan pemahaman materi. PowerPoint adalah salah satu media yang terbukti mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21

⁶¹ Arif S. Sadiman, Media Pendidikan, hlm. 42.

yang mengutamakan visualisasi, interaksi, dan koneksi dalam proses belajar mengajar..

C. Ketercapaian Penggunaan Media *PowerPoint* dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Pasuruan

Media PowerPoint yang digunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Pasuruan mendapat tanggapan positif dari siswa. Ini juga menunjukkan bahwa media tersebut sangat mendukung tujuan pelajaran. Dengan melihat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ini telah mampu mencapai tujuan utama pembelajaran, yaitu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, memperjelas pemahaman materi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Keberhasilan penerapan ini mencerminkan prinsip-prinsip pemanfaatan media pembelajaran yang efektif sebagaimana dirumuskan oleh Heinich dkk., bahwa media harus relevan dengan tujuan pembelajaran, sejalan dengan sifat siswa, serta mampu menaikkan partisipasi dan hasil belajar siswa.⁶² Dalam konteks ini, guru telah memanfaatkan PowerPoint tidak sekadar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai strategi pembelajaran yang integral, yang dirancang melalui perencanaan materi, desain visual, serta pengelolaan interaksi di kelas.

1. Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa

⁶² Robert Heinich, dkk., *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1996), hlm. 38.

Peningkatan motivasi siswa untuk belajar adalah salah satu petunjuk yang paling nyata tentang ketercapaian penggunaan PowerPoint. Ini ditunjukkan oleh sikap mereka yang antusias, ekspresi mereka, dan partisipasi aktif mereka selama pelajaran berlangsung. Siswa sangat tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru dan secara sukarela mengajukan pertanyaan atau tanggapan tentang materi yang dipelajari.

Menurut Azhar Arsyad, motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui media pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan aspek visual, estetika, dan daya tarik.⁶³ *PowerPoint* memenuhi semua unsur tersebut, dengan tampilannya yang menarik dan kontennya yang komunikatif. Slide yang dibuat guru mencerminkan pertimbangan pedagogis yang matang, seperti pemilihan warna, ilustrasi tokoh Islam, dan ringkasan materi yang padat namun tidak membosankan. Ini memperkuat gagasan Mayer tentang pembelajaran multimedia bahwa siswa dapat meningkatkan attensi dan minat mereka terhadap pelajaran jika media menggabungkan komunikasi verbal dan visual secara bersamaan.⁶⁴

2. Meningkatnya Pemahaman dan Retensi Materi

Selain dari aspek motivasi, media PowerPoint juga menunjukkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek berdasarkan refleksi dan hasil wawancara, mereka mengungkapkan

⁶³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 98.

⁶⁴ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 41.

bahwa materi Akidah Akhlak yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih jelas ketika dijelaskan dengan *PowerPoint*. Hal ini dikarenakan *PowerPoint* mampu menguraikan informasi secara bertahap dan sistematis, dengan bantuan gambar dan animasi yang memperjelas konteks pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori Dual Coding oleh Paivio, ketika informasi disampaikan melalui dua jalur (verbal dan visual), maka otak akan memprosesnya secara lebih efektif dan menyimpannya lebih lama dalam memori.⁶⁵ Oleh karena itu, penggunaan *PowerPoint* sangat mendukung retensi materi dan memperkuat pemahaman konsep-konsep dasar Akidah Akhlak, seperti rukun iman, adab kepada orang tua, serta nilai kejujuran dan tanggung jawab.

3. Terbentuknya Pembelajaran yang Interaktif

Ketercapaian lain yang teridentifikasi dari penggunaan *PowerPoint* adalah terbentuknya suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Guru tidak sekadar menyampaikan materi secara sepihak, melainkan juga mengajak siswa untuk berinteraksi melalui dialog. Siswa diberi kesempatan untuk merespons isi slide, menanggapi pertanyaan, atau berdiskusi berdasarkan ilustrasi visual yang ditampilkan. Interaksi ini menunjukkan bahwa media *PowerPoint*

⁶⁵ Allan Paivio, *Imagery and Verbal Processes*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1971), hlm. 39.

mampu berperan sebagai stimulus dengan tujuan memperkuat interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Sadiman menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif sekaligus komunikatif.⁶⁶ Hal ini terlihat dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan, di mana guru memanfaatkan berbagai fitur PowerPoint, seperti animasi, video singkat, dan pertanyaan reflektif pada akhir slide, untuk merangsang respons siswa. Hal ini menguatkan bahwa *PowerPoint* bukan sekadar penunjang, tetapi juga katalisator dalam menciptakan dialog pembelajaran yang hidup dan bermakna.

4. Efisiensi Waktu dan Kejelasan Penyampaian Materi

Guru juga mengakui bahwa *PowerPoint* sangat membantu dalam efisiensi waktu dan efektivitas penyampaian materi. Materi dapat disampaikan secara lebih ringkas dan terstruktur, tanpa kehilangan substansi penting. Setiap slide hanya memuat poin-poin inti, sehingga guru dapat fokus menjelaskan esensi materi tanpa harus menulis ulang di papan tulis. Ini sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton bahwa media pembelajaran membantu menghemat waktu mengajar dan meningkatkan kejelasan informasi yang disampaikan.⁶⁷ Dengan format yang sistematis dan visual yang menarik, *PowerPoint* memungkinkan guru mengatur alur pembelajaran secara logis dan terencana.

⁶⁶ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6.

⁶⁷ Kemp dan Dayton, *Planning and Producing Instructional Media*, (New York: Harper Collins, 1985), hlm. 23.

Penggunaan media ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan dinamika kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel namun tetap terarah. Efisiensi ini tentu sangat bermanfaat dalam manajemen waktu di kelas, terutama ketika materi yang diajarkan cukup padat namun harus tersampaikan.

Keberadaan *PowerPoint* membuat guru lebih mudah mengelola alur kegiatan di kelas, serta memberikan waktu yang cukup untuk diskusi atau penguatan materi. Siswa pun merasa lebih fokus karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang mudah dicerna dan diingat. Penggunaan slide yang terstruktur membantu guru memetakan penyampaian materi secara bertahap, mulai dari pengantar, inti, hingga penutup pembelajaran. Selain itu, elemen visual dalam *PowerPoint*, seperti diagram, ilustrasi, dan animasi, memudahkan siswa dalam memahami dan membayangkan konsep-konsep abstrak, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak yang kaya nilai moral dan spiritual. Penyajian materi yang menarik ini menciptakan suasana belajar kondusif, sehingga interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi lebih aktif.

5. Kesesuaian dengan Tujuan dan Karakteristik Siswa

Keberhasilan *PowerPoint* tergantung pada kesesuaianya dengan tujuan pembelajaran dan karakter siswa. Media ini efektif menjelaskan konsep moral dan spiritual yang abstrak melalui visual naratif, memudahkan generasi Z yang akrab digital untuk memahami materi.

Dengan menyajikan cerita, kutipan ayat, atau ilustrasi nyata, PowerPoint tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk nilai dan karakter secara praktis dan kontekstual.

Keberhasilan media tergantung pada kesesuaian konten, media, dan karakteristik siswa. PowerPoint efektif menjembatani ketiganya secara visual dan interaktif, khususnya bagi generasi digital. Selain menyampaikan materi Akidah Akhlak yang kaya nilai moral dan spiritual, media ini juga membangun pemahaman, internalisasi nilai, dan motivasi intrinsik siswa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Media PowerPoint dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan

Implementasi PowerPoint dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan tantangan teknis. Keberhasilan media ini dalam meningkatkan motivasi siswa bergantung pada sinergi antara fasilitas yang tersedia, kesiapan guru, dukungan institusi, dan respons peserta didik. Sesuai dengan teori Heinich, efektivitas media pembelajaran ditentukan oleh empat komponen utama: siswa, tujuan pembelajaran, metode, dan media itu sendiri.⁶⁸ Maka, faktor pendukung dan penghambat perlu dikaji secara menyeluruh agar media dapat diimplementasikan secara maksimal.

⁶⁸ Heinich, Robert dkk. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. (New York: Macmillan Publishing, 1996), hlm. 14.

1. Faktor Pendukung

a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana yang memadai menjadi salah satu pondasi utama dalam mendukung pembelajaran berbasis PowerPoint. MAN 1 Pasuruan telah melengkapi sarana dan prasarana dengan perangkat pendukung seperti LCD proyektor, speaker, kabel HDMI, serta jaringan listrik yang stabil, bahkan menyediakan proyektor cadangan di laboratorium IT untuk mengantisipasi gangguan teknis. Hal ini sejalan dengan Arsyad yang menekankan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas yang memadai.⁶⁹

Dengan kelengkapan ini, guru dapat menyampaikan materi secara visual, menarik, dan sistematis. Tidak hanya itu, tampilan slide *PowerPoint* yang dilengkapi gambar, animasi, dan video menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Kondisi ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa lingkungan fisik belajar yang kondusif berkontribusi positif terhadap motivasi dan pencapaian belajar siswa.⁷⁰

b. Keterampilan dan Kreativitas Guru

Kompetensi guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi media. Guru Akidah Akhlak di MAN 1

⁶⁹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 15.

⁷⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 93.

Pasuruan mampu menyajikan slide PowerPoint secara menarik dan komunikatif, memadukan teks, gambar, video, serta animasi yang relevan dengan materi. Pendekatan ini sejalan dengan Dual Coding Theory dari Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan secara visual dan verbal secara bersamaan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.⁷¹

Dalam praktiknya, guru secara berkala memodifikasi tampilan slide sebagai upaya pembaruan dan penyesuaian dengan karakteristik siswa. Kreativitas ini menjadikan PowerPoint lebih dari sekadar alat bantu, melainkan jembatan untuk menghubungkan materi abstrak dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini memperkuat pandangan Heinich bahwa guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai instructional designer yang merancang pengalaman belajar yang bermakna.⁷²

Dengan demikian, guru menjalankan peran sebagai instructional designer, merancang proses belajar yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan ini membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan dan bermakna, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat secara interaktif

⁷¹ Paivio, Allan, *Mental Representations: A Dual Coding Approach*, (New York: Oxford University Press, 1990), hlm. 25.

⁷² Heinich, *Instructional Media*, hlm. 17.

dan emosional, sehingga nilai-nilai Akidah Akhlak lebih mudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari

c. Dukungan Kebijakan dan Manajemen Madrasah

Selain itu, madrasah mendukung sepenuhnya penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint. Kepala sekolah mendorong guru untuk menguasai media teknologi melalui pelatihan dan penilaian. Dalam hal ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru dan siswa; itu juga bergantung pada sistem manajemen sekolah yang menawarkan dukungan untuk ide baru dalam pembelajaran. Sadiman menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, yang mencakup pengadaan fasilitas dan pelatihan guru⁷³

Dapat disaksikan bahwa kebijakan madrasah tidak bersifat pasif, melainkan aktif mendorong transformasi digital dalam pembelajaran. Guru didorong untuk menjadikan *PowerPoint* bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Kebijakan tersebut mencerminkan kesadaran institusi pendidikan terhadap perubahan paradigma pembelajaran di era digital, di mana penggunaan media berbasis teknologi bukan lagi menjadi alternatif, melainkan sebuah keharusan. Melalui kebijakan ini, guru tidak hanya dibekali secara teknis melalui pelatihan dan

⁷³ Sadiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 68.

evaluasi rutin, tetapi juga secara psikologis termotivasi untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman

Penggunaan PowerPoint sebagai media menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur, menarik, dan mampu menyesuaikan berbagai gaya belajar siswa secara efektif. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, dukungan konsisten dari madrasah menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga komitmen bersama antara tenaga pendidik dan institusi.

d. Respons dan Minat Siswa

Faktor penunjang terakhir adalah respons positif dari siswa. Berdasarkan data, penggunaan PowerPoint membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar; mereka tetap fokus, tidak mudah bosan, dan lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar Sardiman, yang menyatakan bahwa minat dan keterlibatan siswa meningkat ketika pembelajaran disajikan melalui metode dan media yang menarik serta relevan dengan kebutuhan mereka.⁷⁴ Respons positif siswa menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint bukan sekadar memperindah tampilan pembelajaran, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis

⁷⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 75.

mereka, seperti rasa nyaman, dihargai, dan keterlibatan aktif. Ketika media selaras dengan minat dan gaya belajar siswa, mereka lebih mudah memahami materi, menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran, dan berpartisipasi aktif di kelas. Dengan demikian, PowerPoint terbukti menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak.

2. Faktor Penghambat

a. Kendala Teknis

Meskipun fasilitas telah disediakan secara lengkap, kendala teknis tetap menjadi tantangan utama. Guru menyebutkan bahwa pemadaman listrik atau kerusakan perangkat seperti kabel HDMI atau LCD proyektor kadang terjadi. Hambatan ini bersifat teknis, tetapi berpotensi mengganggu kelancaran pembelajaran. Menurut Kemp & Dayton, salah satu tantangan utama dalam penggunaan media adalah ketergantungan terhadap infrastruktur teknologi yang rentan terhadap kerusakan.⁷⁵ Selain itu, gangguan teknis ini juga dapat berdampak secara psikologis. Ketika guru sudah menyiapkan materi secara visual namun media tidak dapat digunakan, maka antusiasme siswa bisa menurun.

⁷⁵ Kemp, Jerrold E. & Dayton, Deane L., *Planning and Producing Instructional Media*, (New York: Harper & Row, 1985), hlm. 31.

b. Perbedaan Tingkat Penguasaan Guru

Tidak semua guru memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam memanfaatkan PowerPoint; beberapa masih menyajikan materi dengan tampilan slide yang kaku dan monoton, sehingga media tidak memberikan dampak maksimal terhadap pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan sebagaimana ditegaskan oleh Heinich bahwa kualitas media tidak hanya ditentukan oleh alat, tetapi oleh keterampilan guru dalam menggunakannya secara pedagogis.⁷⁶ Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan *PowerPoint* secara kreatif dan komunikatif menjadi sangat krusial agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Pelatihan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip desain instruksional yang efektif, sehingga semua guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

c. Ketidaksesuaian dengan Gaya Belajar Tertentu

Meskipun *PowerPoint* sangat cocok untuk gaya belajar visual dan auditori, namun tidak semua siswa memiliki preferensi tersebut. Beberapa siswa memiliki gaya belajar kinestetik, yang memerlukan pendekatan pembelajaran melalui praktik langsung.

⁷⁶ Heinich, *Instructional Media*, hlm. 21.

Jika guru hanya mengandalkan *PowerPoint* tanpa variasi metode, maka potensi kebosanan atau ketidakpahaman tetap bisa terjadi. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan media dengan metode seperti diskusi, simulasi, atau role play untuk menjangkau seluruh gaya belajar siswa. Pendekatan multimodal ini membuat proses pembelajaran lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa, di mana kombinasi *PowerPoint* dan metode aktif lainnya memungkinkan mereka tidak hanya menerima informasi secara visual dan auditori, tetapi juga langsung mengalami dan mempraktikkan konsep yang dipelajari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Proses penerapan media ini dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru memetakan materi dan menyesuaikan jenis media visual yang akan digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa *PowerPoint* digunakan secara interaktif untuk mendukung penjelasan materi, memperkuat pemahaman melalui tampilan visual yang menarik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru menilai keberhasilan media ini melalui observasi perilaku siswa, hasil tes formatif, dan refleksi pembelajaran.
2. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran juga sangat positif. Siswa merasa terbantu dalam memahami materi, merasa lebih tertarik, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media *PowerPoint* mampu meningkatkan

keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Adapun faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan implementasi media ini antara lain adalah tersedianya fasilitas yang memadai, dukungan penuh dari pihak madrasah, keterampilan guru dalam mengelola media, serta minat belajar siswa terhadap tampilan visual. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang bersifat teknis seperti gangguan listrik, kerusakan perangkat, atau keterbatasan dalam penguasaan media oleh sebagian guru. Meskipun begitu, kendala-kendala tersebut tidak terlalu signifikan sehingga secara umum implementasi media *PowerPoint* tetap berjalan efektif dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Diharapkan agar guru terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media *PowerPoint* dengan tampilan visual yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan *PowerPoint* hendaknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain seperti diskusi, tanya jawab, atau simulasi agar dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka secara menyeluruh.

2. Bagi Pihak Madrasah (MAN 1 Pasuruan)

Pihak madrasah disarankan untuk terus memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, pelatihan, maupun evaluasi

berkala terhadap penggunaan media pembelajaran. Hal ini penting agar setiap guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, dan pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif serta sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian lebih lanjut, terutama dalam mengembangkan atau membandingkan efektivitas berbagai jenis media pembelajaran berbasis teknologi selain *PowerPoint*. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti pengaruh media *PowerPoint* terhadap aspek lain seperti hasil belajar atau pembentukan karakter, agar cakupan penelitian lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, Eka Fitri. “Urgensitas Implementasi Restorative Justice Dalam Hukum Pidana Indonesia.” *Jurnal Education and Development* 8.4 (2020): 327.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- AZHIM ANSHARY. “PENGARUH MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 10 PAREPARE.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE, 2024.
- Bambang Warsitha. *Teknologi Pembelajaran : Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- DESTIKA PUTRI FITRIANA. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT (PPT) INTERAKTIF BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI OPERASI HITUNG ALJABAR.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2024.
- Djami, Ena and. “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota,” n.d.
- Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Evania Eka Febriari. “ PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT DAN VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 NGORO KABUPATEN MOJOKERTO.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023.
- Fadilah, Aisyah, et al. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research* 1.2, 2023, 01–17.
- Fitri Mulyani, Nur Haliza. “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2021, 101–9.
- Harbeng Masni. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” Dikdaya 05, 2015.
- Hayati, Ananda and. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, n.d.
- Imam Suprayoga dan Dan Tobrani. *Metode Penelitian Social Agama*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Masni, Harbeng. ““Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.”” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5.1 (2017): 34–35.

Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri. ““Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.,”” *Jurnal Ekonomi* 21, 2019, 311.

Miftah. *Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran*, n.d.

Miftakhul Muthoharoh. ““Media Powerpoint Dalam Pembelajaran.”” *Jurnal Tasyri* Vol 26.No. (2019): 23–24.

_____. ““Media PowerPoint Dalam Pembelajaran.”” *Artikel Tasyri’* Vol 26 (2019): Hal 21.

Ni Luh Putu Sintia Dewi dan Ida Bagus Surya Manuaba. “Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 5. No (2021): hal. 77-83.

Nunuk Suryadi. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Nur Fitriatul Aulia. “IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING OLEH GURU AKIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2022.

Nurmala, Tripalipi, and Suharsono. “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi.,*” n.d.

Others, Abd Rahman and. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur- Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2022, 4.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Rsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.

Saenah, Een. “Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.1, 2022, 129-136.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”. Bandung: ALFABETA, 2015.

_____. No, n.d.

Suryadi, Nunuk. *Media Pembelajaran Inovatif*, n.d.

Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012.

Yustika Farida Lubis. "EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA POWERPOINT DAN VIDEO DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MAN 5 SLEMAN." UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA, 2023.

Zulaizah, Yenni, and Sudarwan Danim. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Keinovativan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, no. 3 (2023): 21.

LAMPIRAN

Pedoman Observasi dan Wawancara

Rumusan Masalah	Pedoman Observasi	Pedoman Wawancara
<p>1. Bagaimana proses penerapan media <i>Power Point</i> dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan?</p>	<p>1. Peran guru dalam menerapkan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> dalam mata pelajaran Akidah Akhlak</p> <p>2. Persiapan guru dalam meyusun media pembelajaran <i>PowerPoint</i></p> <p>3. Penerapan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>1. Bagaimana peran <i>PowerPoint</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang Anda lakukan?</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam menyiapkan dan menyusun materi menggunakan <i>PowerPoint</i>?</p> <p>3. Apa saja fitur atau elemen dalam <i>PowerPoint</i> yang sering Anda gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>

<p>2. Bagaimana tanggapan siswa kelas X MAN 1 Pasuruan terhadap penggunaan media <i>Power Point</i> dalam pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>1. Partisipasi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran <i>PowerPoint</i></p> <p>2. Respon siswa terhadap penggunaan media <i>PowerPoint</i></p> <p>3. Respon siswa terhadap kesulitan yang dialami selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i></p>	<p>1. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ketika menggunakan <i>PowerPoint</i>?</p> <p>2. Apakah penggunaan <i>PowerPoint</i> membuat siswa lebih mudah memahami materi?</p> <p>3. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui <i>PowerPoint</i>?</p>
<p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi media <i>Power Point</i> dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran</p>	<p>1. Interaksi selama penggunaan media pembelajaran <i>PowerPoint</i></p> <p>2. Respon terhadap penggunaan media</p>	<p>1. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan <i>PowerPoint</i> dalam pembelajaran?</p>

akidah akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan?	pembelajaran <i>PowerPoint</i> 3. Solusi terkait media pembelajaran <i>PowerPoint</i>	2. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam penerapan <i>PowerPoint</i> ? 3. Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran tetap efektif?
--	--	---

*Lampiran Lembar Observasi***Lembar Observasi**

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Waktu : 7:45-10:00

Lokasi : MAN 1 Pasuruan

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Lokasi penelitian dan kedudukan sosial madrasah	1. Alamat Madrasah 2. Status Madrasah 3. Kondisi sekitar Madrasah	1. Jl. Balai Desa Glanggang No. 3A, Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur 2. MAN 1 Pasuruan merupakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini telah meraih akreditasi A berdasarkan SK No. 1179/BAN-SM/SK/2021. 3. MAN 1 Pasuruan terletak di lingkungan yang strategis dan mendukung kegiatan Pendidikan. Berada di kawasan semi-perkotaan yang relatif tenang, madrasah ini dikelilingi oleh permukiman warga dan lahan pertanian, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

			Akses lokasinya mudah dijangkau melalui jalan utama di Kecamatan Beji, dengan akses transportasi yang memadai bagi siswa dan staf pengajar. Fasilitas pendukung di sekitar madrasah terdapat fasilitas umum seperti masjid, pusat kesehatan, dan area komersial kecil yang mendukung kebutuhan sehari-hari siswa dan staf. Keamanan dan kenyamanan pada lingkungan sekitar madrasah dikenal aman dan nyaman, dengan dukungan dari masyarakat setempat yang peduli terhadap pendidikan.
2	Proses penerapan media pembelajaran PowerPoint	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan dan menggunakan PowerPoint dalam kegiatan pembelajaran 2. Media PowerPoint mencakup teks, gambar, animasi, atau video yang relevan 3. Penggunaan PowerPoint membantu menjelaskan materi Akidah Akhlak secara sistematis dan menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru telah menyiapkan dan menggunakan media PowerPoint dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Slide PowerPoint yang ditampilkan memuat materi yang relevan, sistematis, dan menarik, serta mendukung penyampaian materi Akidah Akhlak. Guru menggunakan

		<p>media tersebut secara aktif sepanjang proses pembelajaran dan menjadikannya alat bantu untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Visualisasi dalam slide turut mendukung keterlibatan siswa secara aktif.</p> <p>2. Media PowerPoint yang digunakan oleh guru telah mencakup unsur teks, gambar, animasi, dan video yang relevan dengan materi Akidah Akhlak. Teks ditampilkan secara ringkas dan jelas, gambar digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep, animasi sederhana digunakan untuk menarik perhatian siswa, dan video singkat disisipkan untuk memberikan ilustrasi nyata terhadap nilai-nilai akhlak. Keseluruhan media mendukung peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.</p> <p>3. Penggunaan PowerPoint oleh</p>
--	--	---

			<p>guru telah membantu menyampaikan materi Akidah Akhlak secara sistematis dan menarik. Slide disusun berdasarkan urutan materi yang logis, dimulai dari tujuan pembelajaran, konsep dasar, hingga contoh aplikatif. Penyajian visual seperti bullet points, ilustrasi, dan diagram alur mempermudah siswa memahami konsep yang disampaikan. Selain itu, desain slide yang menarik dan terstruktur membuat siswa lebih fokus, tertarik, dan aktif dalam mengikuti pelajaran.</p>
3	Respon Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tampak antusias, fokus, dan aktif menyimak materi yang disampaikan 2. Siswa terlibat aktif bertanya, menjawab, mencatat, berdiskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat materi disampaikan menggunakan PowerPoint. Mereka tampak fokus menyimak penjelasan guru, memperhatikan tampilan slide, dan tidak mudah terdistraksi. Unsur visual pada PowerPoint membantu siswa memusatkan

			<p>perhatian dan meningkatkan ketertarikan terhadap materi Akidah Akhlak. Sebagian besar siswa juga terlihat menunjukkan minat belajar melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh yang positif.</p> <p>2. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif terlibat secara langsung. Beberapa siswa bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat poin penting dari slide PowerPoint. Pada saat sesi diskusi kelompok, siswa juga berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar berkat penggunaan media PowerPoint yang tepat sasaran.</p>
4	Motivasi Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran 2. Siswa menyatakan bahwa PowerPoint memudahkan mereka memahami materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tampak menunjukkan semangat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka

			<p>dalam merespons pertanyaan guru, keterlibatan dalam diskusi, serta kesiapan dalam menerima materi baru. Penggunaan PowerPoint yang menarik dan informatif mendorong siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pelajaran, dibandingkan metode konvensional tanpa media.</p> <p>2. Berdasarkan tanggapan lisan dan refleksi singkat yang diberikan oleh siswa, mayoritas menyatakan bahwa PowerPoint membantu mereka lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak. Visualisasi dalam bentuk gambar, poin-poin inti, serta video pendek membuat konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini mendukung peningkatan pemahaman konsep serta memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.</p>
5	Faktor Pendukung	<p>1. Tersedianya fasilitas pendukung seperti LCD, laptop, dan</p>	<p>1. MAN 1 Pasuruan telah menyediakan fasilitas pendukung</p>

		<p>ruangan yang memadai</p> <p>2. Dukungan dari guru dan siswa terhadap penggunaan media teknologi</p>	<p>yang memadai, seperti LCD proyektor, laptop, dan ruang kelas yang nyaman untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis PowerPoint. Semua alat berfungsi dengan baik, dan pengaturan ruang kelas mendukung visibilitas layar bagi seluruh siswa. Fasilitas ini sangat menunjang keberhasilan guru dalam mengintegrasikan media teknologi ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak.</p> <p>2. Guru menunjukkan sikap proaktif dan mendukung dalam penggunaan media teknologi, termasuk PowerPoint, sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Di sisi lain, siswa juga memberikan respon positif, menunjukkan antusiasme, dan menganggap penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi</p>
--	--	--	---

			berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan efektivitas pembelajaran.
6	Faktor Penghambat	<p>1. Gangguan teknis, kurangnya penguasaan guru terhadap media, atau kurangnya kesiapan siswa</p>	<p>1. Selama proses observasi, tidak terdapat gangguan teknis yang menghambat pembelajaran, seperti kerusakan LCD, laptop, atau gangguan listrik. Guru menunjukkan penguasaan yang baik terhadap penggunaan PowerPoint, termasuk navigasi slide, pemanfaatan animasi, dan penyisipan media visual/audio. Siswa pun tampak siap menerima pembelajaran berbasis teknologi, baik dari segi sikap maupun keterlibatan aktif. Namun demikian, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan untuk mencatat poin penting dari slide secara efektif, yang dapat ditingkatkan melalui bimbingan lebih lanjut dari guru.</p>

Narasumber 1

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Pasuruan

Nama : Nasrudin M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Lemabaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : Di Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja fasilitas yang tersedia untuk mendukung penggunaan PowerPoint di kelas?	Kami pihak madrasah selalu memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar siswa khususnya pada media pembelajaran. Di MAN 1 Pasuruan seorang guru wajib menguasai suatu media. Oleh karena nya kami selalu mendukung penuh mengenai media berbasis teknologi dengan sarana dan prasarana yang lebih dari cukup untuk memenuhi serta memberikannya secara penuh untuk mencapai keberhasilan dan ketercapaian	Kami pihak madrasah selalu memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar siswa khususnya pada media pembelajaran. Di MAN 1 Pasuruan seorang guru wajib menguasai suatu media. Oleh karena nya kami selalu mendukung penuh mengenai media berbasis teknologi dengan sarana dan prasarana yang lebih dari cukup untuk memenuhi serta memberikannya secara penuh untuk mencapai keberhasilan dan ketercapaian.” [N.RM.1.1]
2	Apakah guru sudah memiliki keterampilan yang cukup dalam membuat dan menyajikan PowerPoint?	Guru dalam penggunaan media wajib memiliki kemampuan serta	Guru dalam penggunaan media wajib memiliki

		<p>keterampilan. Hal ini menjadi pokok keberhasilan media yang akan disampaikan serta nantinya disalurkan ke siswa. Kami pihak madrasah selalu mengamati serta mengevaluasi media yang dimiliki guru pada setiap rapat bulanan. Karena hal ini bentuk tanggung jawab kami serta guru kepada siswa dengan napa yang diberikan</p>	<p>kemampuan serta keterampilan. Hal ini menjadi pokok keberhasilan media yang akan disampaikan serta nantinya disalurkan ke siswa... [N.RM.3.2]</p>
3	Apa kendala yang sering dihadapi dalam menggunakan PowerPoint di kelas (misal: listrik, proyektor, jaringan)?	<p>Kalau bicara soal kendala, ya tentu pasti ada. Biasanya yang paling sering kami hadapi itu adalah kendala teknis seperti pemadaman listrik, trouble pada proyektor, atau kerusakan kabel HDMI secara tiba-tiba. Meskipun kami sudah siapkan proyektor cadangan dan teknisi dari tim IT madrasah, tapi tetap saja kalau kendala itu datang mendadak, pasti sedikit banyak mengganggu jalannya pembelajaran. Untuk itu kami selalu mendorong guru agar punya rencana alternatif</p>	

		kalau media tidak bisa digunakan secara maksimal	
4	Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan PowerPoint apakah mereka aktif atau pasif?	Sementara untuk sikap siswa, secara umum saya melihat respon mereka sangat positif terhadap pembelajaran dengan PowerPoint. Mereka lebih fokus, tidak cepat bosan, dan lebih tertarik dengan materi yang disajikan secara visual dan terstruktur. Bahkan siswa yang biasanya pasif pun mulai ikut aktif, baik saat sesi tanya jawab maupun diskusi kelompok. Artinya, PowerPoint ini cukup berhasil membangkitkan semangat belajar siswa dan membuat suasana kelas jadi lebih hidup	
5	Apakah ada dukungan dari sekolah untuk penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi?	Khususnya dalam hal ini pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media. Pada prinsipnya media merupakan suatu alat atau pendamping sebagai sarana penunjang yang memiliki peran	Khususnya dalam hal ini pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media..... [N.RM.1.5]

		yang sangat vital jika media itu menarik untuk anak-anak. Dari hal ini pihak madrasah sangat mendukung secara penuh untuk seluruh guru wajib menguasai secara penuh dalam penerapan serta penggunaan media pembelajaran.	
6	Faktor apa yang paling membantu keberhasilan penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran akidah akhlak?	Faktor pendukung bukan hanya dilihat dari fasilitas bukan hanya dengan media tetapi bagaimana nantinya guru dapat meramu suatu media yang nantinya akan digunakan serta memelihara kemampuan penuh terhadap media itu sendiri.	Faktor pendukung bukan hanya dilihat dari fasilitas bukan hanya dengan media tetapi bagaimana nantinya guru dapat meramu suatu media... [N.RM.3.6]
7	Faktor apa yang paling menghambat atau mengurangi efektivitas PowerPoint dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Untuk tantangan menurut saya harus ada karena jika ada tantangan hal ini menjadi dasar sehingga kami bisa selalu berbenah, upgrade, atau bisa dikatakan mengevaluasi yang sudah-sudah. Tetapi mungkin untuk saat ini yang menjadi tantangan atau penghambat mungkin di media yang mana pasti ada tantangannya serta pada jaringan listrik, jaringan	Untuk tantangan menurut saya harus ada karena jika ada tantangan hal ini menjadi dasar sehingga kami bisa selalu berbenah, upgrade, atau bisa dikatakan mengevaluasi yang sudah-sudah. Tetapi mungkin untuk saat ini yang menjadi tantangan atau penghambat mungkin...

		internet yang kadang tidak menentu, atau troubel pada alat secara tiba-tiba.	[N.RM.3.7]
--	--	--	------------

Narasumber 2

Transkrip Wawancara Waka Kurikulum MAN 1 Pasuruan

Nama : Yuni S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Lemabaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : Di Ruang Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja fasilitas yang tersedia untuk mendukung penggunaan PowerPoint di kelas?	Untuk fasilitas terhadap seluruh media khususnya <i>PowerPoint</i> kami sangat support. Semisal media yang memerlukan tayangan-tayangan kami memfasilitasi dengan adanya proyektor, speaker, hdmi, dan lain sebagainya kami menyediakan diseluruh kelas dan juga di lab IT dan bahkan kami menyediakan proyektor lebih untuk menanggulangi adanya kerusakan dan lain sebagainya.	Untuk fasilitas terhadap seluruh media khususnya <i>PowerPoint</i> kami sangat support. Semisal media yang memerlukan tayangan-tayangan kami memfasilitasi dengan adanya proyektor, speaker, hdmi, dan lain sebagainya kami menyediakan diseluruh kelas dan juga di lab IT..... [Y.RM.3.1]
2	Apakah guru sudah memiliki keterampilan yang cukup dalam membuat dan menyajikan PowerPoint?	Untuk keterampilan guru, saya melihat sudah cukup baik. Sebagian besar guru sudah mampu membuat dan menyajikan PowerPoint dengan tampilan yang menarik, baik dari segi desain maupun	

		isi materi. Bahkan beberapa guru sudah bisa memasukkan animasi, video pendek, dan gambar pendukung ke dalam slide mereka. Namun memang masih ada beberapa guru yang perlu pendampingan lebih lanjut, karena tingkat penguasaan teknologi tiap guru tidak sama. Untuk itu, kami dari madrasah secara rutin memberikan pelatihan internal dan forum presentasi bulanan agar guru bisa saling berbagi dan meningkatkan keterampilannya	
3	Apa kendala yang sering dihadapi dalam menggunakan PowerPoint di kelas (misal: listrik, proyektor, jaringan)?	Kalau soal kendala, yang paling sering kami temui itu biasanya listrik padam secara tiba-tiba, gangguan teknis pada LCD, atau kadang kabel HDMI yang rusak. Tapi kami sudah mengantisipasi dengan menyediakan proyektor cadangan, speaker tambahan, dan kami juga bekerjasama dengan tim IT madrasah untuk bisa cepat	

		menangani kalau ada kendala teknis. Meski begitu, kami tetap minta guru punya rencana alternatif seperti cetak bahan atau penjelasan langsung agar pembelajaran tetap berjalan.	
4	Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan PowerPoint apakah mereka aktif atau pasif?	Sementara untuk sikap siswa, alhamdulillah mereka sangat antusias saat pembelajaran menggunakan PowerPoint. Karena materinya tidak hanya disampaikan lewat lisan, tapi juga divisualisasikan, jadi mereka lebih mudah paham dan tidak cepat bosan. Bahkan siswa-siswa yang biasanya pasif, saat guru pakai PowerPoint, mereka mulai aktif menjawab, bertanya, dan ikut diskusi. Jadi kami nilai media ini cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di kelas.	
5	Apakah ada dukungan dari sekolah untuk penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi?	Dukungan dari pihak madrasah sangat mendukung sekali untuk penggunaan suatu media khususnya	Dukungan dari pihak madrasah sangat mendukung sekali untuk penggunaan

		<p>PowerPoint. Kami mendukung mulai dari segi fasilitas maupun dari yang menyampaikan atau menyalurkan suatu media. Kami memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait penggunaan suatu media untuk lebih mendalami, mengeksplor, serta mengembangkan media pembelajaran dan khususnya <i>PowerPoint</i> untuk menjadi alat bagi keberhasilan pembelajaran serta dapat memberikan dampak positif bagi siswa.</p>	<p>suatu media khususnya <i>PowerPoint</i>. Kami mendukung mulai dari segi fasilitas maupun dari yang menyampaikan atau menyalurkan suatu media... [Y.RM.3.5]</p>
6	Faktor apa yang paling membantu keberhasilan penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran akidah akhlak?	<p>faktor yang paling membantu keberhasilan penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kreativitas dan kesiapan guru dalam menyusun media yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. Guru yang mampu mengemas materi dengan visual menarik, seperti gambar, video pendek, atau animasi ringan, biasanya lebih mudah membangkitkan</p>	

		minat belajar siswa. Selain itu, dukungan fasilitas seperti proyektor, speaker, dan jaringan listrik yang stabil juga menjadi penunjang penting. Tapi pada intinya, kualitas isi dan cara penyampaian guru tetap menjadi kunci utama keberhasilan PowerPoint sebagai media pembelajaran.	
7	Faktor apa yang paling menghambat atau mengurangi efektivitas PowerPoint dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Kalau dari pengamatan kami, faktor yang paling menghambat biasanya adalah kendala teknis, seperti listrik padam, gangguan proyektor, atau kabel yang tidak berfungsi dengan baik. Selain itu, ada juga guru yang mungkin belum sepenuhnya menguasai teknik penyajian yang menarik, sehingga meskipun menggunakan PowerPoint, tampilan slide-nya masih terlalu penuh teks atau monoton. Hal seperti ini tentu bisa mengurangi minat siswa, apalagi jika disampaikan dengan cara yang kurang interaktif.	

	Jadi, selain masalah alat, kemampuan pedagogis guru dalam menggunakan media juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas PowerPoint.	
--	--	--

Narasumber 3

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Pasuruan

Nama : Mochammad Nur Hadi S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Lembaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : Gazebo

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana langkah-langkah yang Anda lakukan dalam merancang materi akidah akhlak menggunakan PowerPoint?	Dalam penerapan tentunya menyesuaikan media dengan rpp atau modul ajar yang telah disiapkan. Dengan menyesuaikan materi yang ada dibahan ajar serta dari sumber lainnya. Di dalam media juga harus diberikan suatu materi dengan contoh atau suatu gambaran karena siswa lebih suka melihat atau secara visualnya itu dapat lebih mudah dibandingkan dengan materi yang hanya menampilkan penjelasan saja tanpa adanya gambaran atau contoh. Hal itu yang saya rasa dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Karena dengan melalui langkah-langkah ini dapat menjadi target keberhasilan dalam memberikan suatu penjelasan yang menarik untuk siswa	Dalam penerapan tentunya menyesuaikan media dengan rpp atau modul ajar yang telah disiapkan. Dengan menyesuaikan materi yang ada dibahan ajar serta dari sumber lainnya. Di dalam media juga harus diberikan suatu.... [MN.RM.1.1]
2	Apa tujuan utama Anda menggunakan media PowerPoint dalam pembelajaran?	Menggunakan media PowerPoint ini kita tidak hanya menjadikan suatu alat atau bahan bagi siswa untuk belajar, melainkan kita menjadikan hal tersebut sebagai sarana yang menyenangkan, sebagai sarana yang mudah untuk siswa memahami suatu materi. Jadi	Menggunakan media PowerPoint ini kita tidak hanya menjadikan suatu alat atau bahan bagi siswa untuk belajar, melainkan kita menjadikan hal tersebut sebagai sarana

		jika siswa merasa senang merasa nyaman maka hal yang dipelajari akan mudah untuk diserap dan mudah untuk dipahami nantinya	yang menyenangkan, sebagai sarana yang mudah untuk siswa memahami suatu materi [MN.RM.1.2]
3	Bagaimana metode penyampaian materi saat menggunakan PowerPoint?	Dalam menyampaikan suatu materi harus menyelaraskan dengan media yang akan digunakan khususnya media <i>PowerPoint</i> ini. Hal ini menjadi suatu langkah untuk keberhasilan dalam menyampaikan suatu materi. Untuk menentukan jenis apa yang akan dipakai saya di sini melihat dari sisi materinya terlebih dahulu, misal pada materi kisah Nabi Yusuf dalam hal ini harus disampaikan dengan menampilkan suatu video dari materi tersebut, karena siswa akan lebih mudah dalam memahami serta memaknai kisah teladan Nabi Yusuf. Karena dari beberapa materi kita tidak bisa menjelaskan melalui satu sisi. Oleh karenanya melalui media <i>PowerPoint</i> ini saya menekankan seperti visual, audio visual, serta menciptakan siswa yang interaktif dalam kegiatan belajar.	Dalam menyampaikan suatu materi harus menyelaraskan dengan media yang akan digunakan khususnya media <i>PowerPoint</i> ini. Hal ini menjadi suatu langkah untuk keberhasilan dalam menyampaikan suatu materi. Untuk menentukan jenis apa yang akan dipakai saya di sini melihat dari sisi materinya terlebih dahulu, [MN.RM.1.3]
4	Apakah Anda melihat adanya perubahan semangat belajar siswa setelah penggunaan PowerPoint?	Selama kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>PowerPoint</i> ini siswa terlihat meningkat pada motivasi belajarnya. Karena dapat dilihat dari respon siswa serta keaktifannya siswa dikelas mereka terlihat sangat antusias serta semangatnya terlihat lebih ketika menggunakan <i>Powerpoint</i> dibandingkan	Selama kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>PowerPoint</i> ini siswa terlihat meningkat... [MN.RM.1.4.1] Hal keterampilan ini menjadi tanggung jawab... [MN.RM.3.4.2]

		<p>menggunakan media yang terlalu tekstual.</p> <p>Hal keterampilan ini menjadi tanggung jawab untuk saya sendiri khususnya, yang mana segi kemampuan dan keterampilan ini harus ada atau menjadi dasar bagi guru dalam hal apapun untuk menyampaikan, memberikan, serta mengaplikasikan media ke anak-anak. Kalau bagi saya untuk mengaplikasikan media khususnya PowerPoint tidak terdapat hambatan bahkan saya selalu upgrade terus untuk memodifikasi tampilan perslidinya serta memberikan animasi yang menarik minat belajar sehingga jika minat belajar siswa serta semangat belajar siswa meningkat maka motivasi belajar siswa akan selalu meningkat.”</p>	
5	Bagaimana reaksi siswa saat pertama kali pembelajaran menggunakan PowerPoint dilakukan?	Melihat dari reaksi siswa sangat senang sekali, suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa yang awalnya tidak semangat menjadi semangat, dan siswa menjadi aktif. Hal tersebut kembali lagi melalui visual yang ada pada suatu media	Melihat dari reaksi siswa sangat senang sekali, suasana kelas menjadi lebih hidup, [MH.RM.1.5]
6	Sejauh mana media PowerPoint membantu Anda dalam menyampaikan materi lebih efektif?	Saya merasa terbantu sekali ketika menyampaikan materi menggunakan media <i>PowerPoint</i> . Karena saya bisa lebih mengkreasikan berbagai model tampilan ataupun animasi dan semacamnya pada <i>PowerPoint</i> yang mana bertujuan mengasah anak-anak serta membangkitkan semangat dan juga motivasinya anak-anak. Selain itu, Terkait dukungan untuk penggunaan media, saya rasa sudah sangat	Saya merasa terbantu sekali ketika menyampaikan materi menggunakan media <i>PowerPoint</i> [MH.RM.1.6.1] Terkait dukungan untuk penggunaan media, saya rasa sudah sangat

		<p>didukung sekali mulai dengan LCD, speaker, dan lain sebagainya. Sehingga yang saya rasakan hampir tidak ada kendala sama sekali untuk penggunaan media khususnya media PowerPoint</p>	<p>didukung sekali mulai dengan LCD.... [MH.RM.3.6.2]</p>
7	Bagaimana bapak melihat faktor pendukung pembelajaran menggunakan power point ini?	<p>Keberhasilan dalam penggunaan media PowerPoint ini kembali kepada kita sendiri dengan melihat situasi kelas, sikologis anak, car akita memberikan model seperti apa yang pas buat anak-anak atau bisa dikatakan kita kalkulasikan terlebih dahulu, semisal dalam satu kelas beberapa anak lebih suka terhadap tampilan-tampilan animasi lalu ada juga beberapa anak yang lebih mengarah pada model materi yang ada di slide PowerPoint maka hal ini nantinya kita model sedemikian rupa untuk menjadikan media kita berhasil serta meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Jadi faktor pendukung utamanya adalah guru itu sendiri. Dalam hal penghambat saya melihat selama penggunaan media PowerPoint sejauh ini tidak ada hambatan, mungkin yang menjadi penghambat seperti pemadaman listrik, kendala jaringan, gangguan sistem. Untuk lainnya insyaallah tidak ada.</p>	<p>Keberhasilan dalam penggunaan media PowerPoint ini kembali kepada kita sendiri dengan melihat situasi kelas, sikologis anak, car akita memberikan model seperti apa yang pas buat anak-anak atau bisa dikatakan kita kalkulasikan terlebih dahulu, semisal dalam satu kelas beberapa anak lebih suka terhadap tampilan-tampilan... [MN.RM.3.7.1]</p> <p>Bagi saya selama penggunaan media PowerPoint sejauh ini tidak ada hambatan, mungkin yang menjadi penghambat seperti pemadaman listrik, kendala jaringan, gangguan sistem. Untuk lainnya insyaallah tidak ada. [MN.RM.3.7.2]</p>

Narasumber 4

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Pasuruan

Nama : Farkhan, S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Lemabaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : Di Taman

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana langkah-langkah yang Anda lakukan dalam merancang materi akidah akhlak menggunakan PowerPoint?	Langkah-langkah awal yaitu melihat materi yang akan diberikan kepada siswa, lalu disesuaikan agar media nya menjadi bahan yang menarik dan menyenangkan dan tentunya agar siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan melalui media <i>PowerPoint</i>	[F.RM.1.1]
2	Apa tujuan utama Anda menggunakan media PowerPoint dalam pembelajaran?	Tujuan menggunakan media <i>PowerPoint</i> ini untuk mengondisikan atau untuk mengelola materi ini agar menjadi lebih mudah untuk difahami. Hal ini menjadi fokus utama sebagai bentuk kolaborasi antara materi dengan media agar menjadi tampilan yang menarik untuk belajar siswa. Selain itu media ini	[F.RM.1.2]

		berfungsi untuk mendekatkan kita dengan siswa, yang mana ketika kita menggunakan media ini secara fleksibel maka siswa akan menerimanya dengan sangat mudah	
3	Bagaimana metode penyampaian materi saat menggunakan PowerPoint?	Kita dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media Powerpoint tidak serta merta menampilkan hal yang menarik saja. Hal ini perlu fokus yang sangat amat penting untuk menyesuaikan dengan materinya. Walaupun kita memiliki bahan yang menarik tetapi jika itu tidak sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan maka target keberhasilan tidak akan tercapai. Oleh karena itu dalam hal saya melihat terlebih dahulu materinya lalu akan saya sesuaikan dengan jenis apa yang cocok untuk menyampainkannya	[F.RM.1.3]
4	Apakah Anda melihat adanya perubahan semangat belajar siswa setelah penggunaan PowerPoint?	Selama penggunaan media <i>Powerpoint</i> cukup mendeskripsikan materi-materi didalam wacana	Selama penggunaan media <i>Powerpoint</i> cukup mendeskripsikan materi-materi... [F.RM.1.4]

		dengan siswa yang mana hal ini menjadikan lebih luas serta lebih komunikatif yang pada akhirnya menciptakan motivasi belajar siswa meningkat	
5	Bagaimana reaksi siswa saat pertama kali pembelajaran menggunakan PowerPoint dilakukan?	Jika dilihat melalui siswa selama menggunakan media <i>PowerPoint</i> ini khususnya pada suasana pembelajaran lebih signifikan, siswa terlihat lebih semangat, lebih kondusif, serta siswa terlihat sering terlibat aktif pada pembelajaran. Untuk sejauh ini yang saya rasakan mudah dalam memberikan materi ke anak-anak menggunakan media <i>PowerPoint</i> . Hal ini sangat membantu saya khususnya untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan metode ceramah seperti, kisah teladan hal ini anak-anak membutuhkan suatu tampilan gambaran ataupun video ke anak-anak sekaligus mempermudah dalam penyerapan dan pemahaman terkait materinya	Jika dilihat melalui siswa selama menggunakan media <i>PowerPoint</i> ini khususnya pada suasana... [F.RM.1.5.1] Untuk sejauh ini yang saya rasakan mudah dalam memberikan materi ke anak-anak menggunakan media <i>PowerPoint</i> . Hal ini sangat membantu saya khususnya untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan... [F.RM.1.5.2]

6	<p>Sejauh mana media PowerPoint membantu Anda dalam menyampaikan materi lebih efektif?</p>	<p>Media power point selama ini membantu saya dalam hal memberikan gambaran dan langkah berpikir yang terstruktur bagi saya dan siswa-siswi. Dengan adanya power point saya jadi sangat terbantu memberikan variasi pembelajaran yang dapat di visualisasikan. Selain itu, Dalam penggunaan media sejauh ini khusunya PowerPoint dalam hal sarana prasarana sangat didukung sekali oleh pihak madrasah sehingga kita menjadi mudah untuk mengaplikasikan media apapun dan khusunya PowerPoint [F.RM.1.6]</p>	
7	<p>Menurut bapak apa faktor pendukung utama dalam terlaksananya media pembelajaran ini?</p>	<p>Sebenarnya dukungan yang utama adalah seorang guru yang menggunakan media itu. Karena pada dasarnya walaupun media itu menarik tetapi guru tidak mampu untuk menyampaikannya dengan baik atau tidak menguasai maka sama saja itu akan menjadi penghambat</p>	<p>Sebenarnya dukungan yang utama adalah seorang guru yang menggunakan media itu. Karena pada dasarnya walaupun media itu menarik... [F.RM.3.7]</p>

Narasumber 5

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Pasuruan

Nama : Bagas Marine Samudra

Jabatan : Siswa Kelas X

Lemabaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : Di Depan Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah merasa lebih tertarik belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Lebih tertarik tentunya karena setiap penjelasannya beserta tampilannya tidak monoton sehingga selalu fokus ketika pembelajaran	Lebih tertarik tentunya karena setiap penjelasannya beserta tampilannya tidak monoton sehingga selalu fokus ketika pembelajaran [BM.RM.2.1]
2	Apakah merasa lebih terbantu belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Terbantu karena saya lebih mudah mengingat dari apa yang sudah dijelaskan	
3	Apakah merasa lebih mudah mengingat isi pelajaran setelah dijelaskan melalui <i>PowerPoint</i> ?	Tentunya sangat mudah karena penjelasan terkadang dikaitkan dengan gambar dan ringkas	
4	Apa menurutmu hal yang dirasa mudah ketika dijelaskan menggunakan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> ?	Menurut saya ketika guru menjelaskan beberapa poin yang sudah ditampilkan di dalam <i>PowerPoint</i>	
5	Apa yang kamu rasakan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> bisa meningkatkan motivasi belajar kamu?	Yang saya rasakan lebih meningkat karena belajarnya itu tidak monoton ketika menggunakan <i>PowerPoint</i>	

Narasumber 6

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan

Nama : Mukhammad Febriano Alfarezel

Jabatan : Siswa Kelas X

Lembaga : MAN 1 Pasuruan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah merasa lebih tertarik belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Tertarik karena tampilannya itu tidak membuat saya bosan	
2	Apakah merasa lebih terbantu belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Menurut saya terbantu karena penjelasannya lebih singkat dan sudah pada poinnya	Menurut saya terbantu karena penjelasannya lebih singkat dan sudah pada poinnya [MFA.RM.2.2]
3	Apakah merasa lebih mudah mengingat isi pelajaran setelah dijelaskan melalui <i>PowerPoint</i> ?	Saya mudah untuk mengingat apalagi jika penjelasannya dikaitkan seperti gambar dan video	
4	Apa menurutmu hal yang dirasa mudah ketika dijelaskan menggunakan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> ?	Saya rasa mudah ketika ada gambar atau video dengan penjelasannya jadi mudah dimengerti	
5	Apa yang kamu rasakan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> bisa meningkatkan motivasi belajar kamu?	Lebih meningkat dan lebih mudah	

Narasumber 7

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan

Nama : Muhammad Yahya Rahmadhani

Jabatan : Siswa Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah merasa lebih tertarik belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Tertarik karena lebih mudah untuk penjelasannya Dan yang saya rasakan tertarik karena, media PowerPoint itu tidak gampang membosankan	Yang saya rasakan tertarik karena, media PowerPoint itu tidak gampang membosankan [MY.RM.2.1]
2	Apakah merasa lebih terbantu belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Cukup terbantu karena memahami isi materinya lebih mudah	
3	Apakah merasa lebih mudah mengingat isi pelajaran setelah dijelaskan melalui <i>PowerPoint</i> ?	Sangat mudah karena materi yang disampaikan diberikan contoh seperti video melalui gambar. Jadi saya merasa sangat mudah untuk memahami yang disampaikan	Sangat mudah karena materi yang disampaikan diberikan contoh seperti video melalui gambar. Jadi saya merasa sangat mudah untuk memahami yang disampaikan [MY.RM.2.3]
4	Apa menurutmu hal yang dirasa mudah ketika dijelaskan menggunakan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> ?	Ketika ada tampilan gambar atau video dengan penjelasannya	
5	Apa yang kamu rasakan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> bisa meningkatkan motivasi belajar kamu?	Meningkat, karena dapat membantu saya lebih mudah untuk memahami pelajaran di kelas.	Meningkat, karena dapat membantu saya lebih mudah untuk memahami pelajaran di kelas. [MY.RM.2.5]

Narasumber 9

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan

Nama : Muhammad Fadhl Akbar

Jabatan : Siswa Kelas X

Lemabaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : Di Depan Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah merasa lebih tertarik belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Cukup tertarik kak karena saya bisa sekalian belajar memakai laptop	
2	Apakah merasa lebih terbantu belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Terbantu karena ketika dijelaskan dengan <i>PowerPoint</i> terasa lebih mudah	
3	Apakah merasa lebih mudah mengingat isi pelajaran setelah dijelaskan melalui <i>PowerPoint</i> ?	Yang saya rasakan cukup mudah untuk mengingat	
4	Apa menurutmu hal yang dirasa mudah ketika dijelaskan menggunakan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> ?	Hal yang rasa mudah ketika materinya banyak tetapi di <i>PowerPoint</i> dirangkum jadi lebih dirasa mudah	Hal yang rasa mudah ketika materinya banyak tetapi di <i>PowerPoint</i> dirangkum jadi lebih dirasa mudah [MFA.RM.2.4]
5	Apa yang kamu rasakan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> bisa meningkatkan motivasi belajar kamu?	Bisa alasan saya karena ketika belajar menggunakan <i>PowerPoint</i> merasa lebih terbantu dan tidak membosankan	

Narasumber 10

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan

Nama : Muhammad Farel Safrizal Susianto

Jabatan : Siswa Kelas X

Lemabaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : Di Depan Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah merasa lebih tertarik belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Lebih tertarik kaarena saya merasa mudah ketika mengingat apalagi jika diberikan gambaran contohnya di materinya	Saya merasa mudah ketika mengingat apalagi jika diberikan gambaran contohnya di materinya [MFS.RM.2.1]
2	Apakah merasa lebih terbantu belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Terbantu karena tampilan yang berbeda-beda disetiap materinya membuat saya tidak merasa bosan	
3	Apakah merasa lebih mudah mengingat isi pelajaran setelah dijelaskan melalui <i>PowerPoint</i> ?	Saya merasa mudah ketika mengingat apalagi jika diberikan gambaran contohnya di materinya	
4	Apa menurutmu hal yang dirasa mudah ketika dijelaskan menggunakan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> ?	Hal yang rasa mudah ketika materinya diberikan gambaran contoh	
5	Apa yang kamu rasakan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> bisa meningkatkan motivasi belajar kamu?	Bisa karena bagi saya ketika belajar dengan hal yang tidak membosankan bisa menambah motivasi belajar saya	

Narasumber 11

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan

Nama : Fathi Akmal Nurvian Jatilesmana

Jabatan : Siswa Kelas X

Lemabaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : Di Depan Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah merasa lebih tertarik belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Lebih tertarik kak karena saya tidak hanya melihat apa yang ada di dalam buku	
2	Apakah merasa lebih terbantu belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Lebih teterbantu dalam hal mengatasi kebosanan kak ketika belajar	
3	Apakah merasa lebih mudah mengingat isi pelajaran setelah dijelaskan melalui <i>PowerPoint</i> ?	Lebih mudah karena materinya disusun ringkas dan bahasa yang dipakai tidak muluk-muluk	
4	Apa menurutmu hal yang dirasa mudah ketika dijelaskan menggunakan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> ?	Dari materinya yang ringkas jadi lebih mudah untuk memahami	
5	Apa yang kamu rasakan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> bisa meningkatkan motivasi belajar kamu?	Bisa karena saya merasa mudah dan terbantu apalagi saya punya kakak di rumah yang biasanya ngajarin saya makek laptop buat nugas	

Narasumber 12

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan

Nama : Muhammad Fahri Firmansyah

Jabatan : Siswa Kelas X

Lemabaga : MAN 1 Pasuruan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : di depan kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah merasa lebih tertarik belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Tertarik karena lebih mudah untuk penjelasannya dan mudah untuk dipahami	Tertarik karena lebih mudah untuk penjelasannya dan mudah untuk dipahami. [MF.RM.2.1]
2	Apakah merasa lebih terbantu belajar Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> ?	Merasa lebih terbantu karena mudah memahami materinya	Merasa lebih terbantu karena mudah memahami materinya [MF.RM.2.2]
3	Apakah merasa lebih mudah mengingat isi pelajaran setelah dijelaskan melalui <i>PowerPoint</i> ?	Materi yang ditampilkan langsung tertuju pada poinnya jadi mudah untuk mengingatnya	
4	Apa menurutmu hal yang dirasa mudah ketika dijelaskan menggunakan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> ?	Ketika diberikan tambahan gambaran atau seperti video	
5	Apa yang kamu rasakan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> bisa meningkatkan motivasi belajar kamu?	Bisa karena belajar menggunakan <i>PowerPoint</i> itu mudah dan tidak membosankan apalagi ketika materinya disertakan dengan video dan gambar	...tidak membosankan apalagi ketika materinya disertakan dengan video dan gambar [MF.RM.2.5]

DOKUMENTASI WAWANCARA

Peneliti dengan Bapak Nasrudin M.Pd,
Kepala Sekolah di MAN 1 Pasuruan



Peneliti dengan Ibu Yuni S.Pd,
Waka kurikulum MAN 1 Pasuruan

DOKUMENTASI WAWANCARA

Peneliti dengan Bapak Mochammad Nur Hadi, S.Pd. Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan



Peneliti dengan Bapak Farkhan S.Pd, guru Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan



Peneliti dengan Bagas Marine Samudra,
Siswa kelas X MAN 1 Pasuruan



Peneliti dengan Muhammad Fadly
Akbar, siswa kelas X MAN 1 Pasuruan



Peneliti dengan M. Fahry Firmansyah,
siswa kelas X MAN 1 Pasuruan



Peneliti dengan Farel Safrizal Susianto,
Siswa kelas X MAN 1 Pasuruan



Peneliti dengan Fathi Akmal Nurvian
Jatilesmana, siswa kelas X MAN 1
Pasuruan

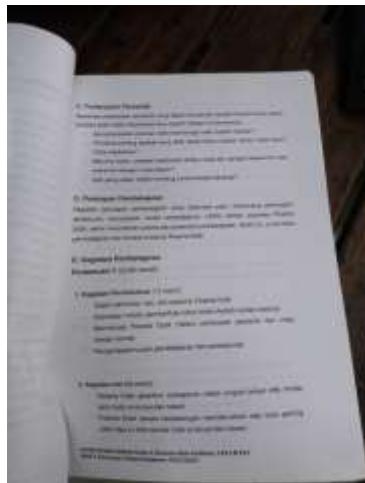
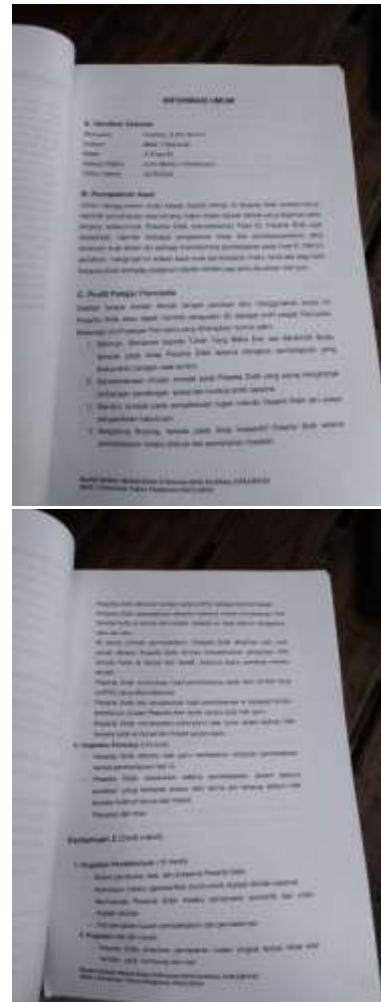
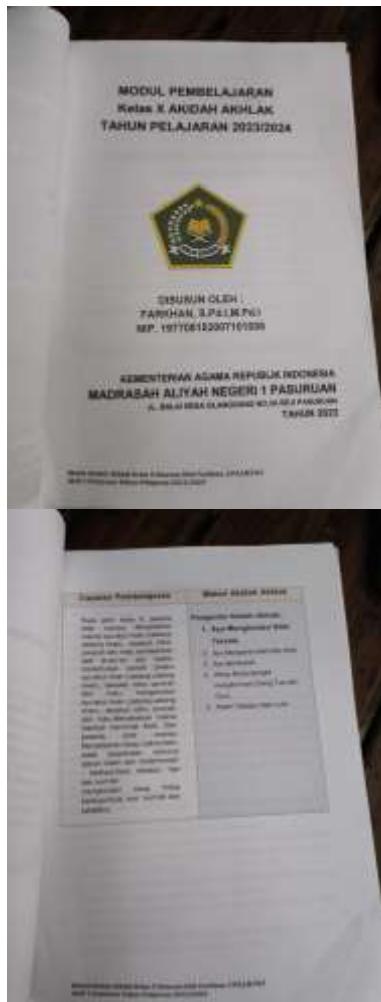


Peneliti dengan M. Febriano Alfarezel,
siswa kelas X MAN 1 Pasuruan

**DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN
METODE PPT DI KELAS**



DOKUMENTASI FOTO MODUL AJAR YANG MEMUAT METODE PPT DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK



LAMPIRAN

Surat Penelitian di MAN 1 Pasuruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Balar Desa Glaggingg, No3a, Blk Kab. Pasuruan, Jawa Timur.
Email: manbangil@gmail.com Telp. (0343) 742686 PO. BOX 17 Bangil 67153

TANDA TERIMA SURAT MASUK PTSP (081703244828)

Tanggal Penerimaan Surat	:	0071
No Surat	:	2 Mei 2025
Tanggal Surat	:	1298/U.n.03.1/TL.00.1/04/2025
Dari	:	21 April 2025
Kontak/No.Hp	:	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (MUHAMMAD MAHRUS AFANDI)
Perihal	:	081245242970
Lampiran	:	IZIN PENELITIAN
Sifat	:	-
	:	Biasa

Pasuruan, 15 Agustus 2025
Petugas, 
Muhammad Fachrizal, S.Pd
NIP. -

LAMPIRAN

Jurnal bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 55, Telepon (0341)551954, Fax. (0341) 572531
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: infopuan@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	2101011110018
Nama	MUHAMMAD MAHRUS AFANDI
Fakultas	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2	
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Implementasi Media Pembelajaran Power Point dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN 1 Pasuruan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Penyektoran judul proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Diwajibkan
2	29 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bimbingan BAB 1 dan konsultasi mengenai rumusan masalah	Ganjil 2024/2025	Sudah Diwajibkan
3	01 November 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bimbingan BAB 2 dan BAB 3 sekaligus revisi kajian teori	Ganjil 2024/2025	Sudah Diwajibkan
4	05 November 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Mengumpulkan revisi kajian teori dan memantapkan metode penelitian pada BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Diwajibkan
5	08 November 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengujian ulang pada BAB 1, BAB 2, dan BAB 3 serta persetujuan proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Diwajibkan
6	27 Juni 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bimbingan Bab IV Hasil Penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Diwajibkan
7	27 Juni 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Proses bimbingan revisi Bab IV	Ganjil 2025/2026	Sudah Diwajibkan
8	01 Juli 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bimbingan revisi Bab IV	Ganjil 2025/2026	Sudah Diwajibkan
9	11 Juli 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bimbingan revisi Bab IV	Ganjil 2025/2026	Sudah Diwajibkan
10	18 Juli 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bimbingan Bab IV Bab V dan Bab VI	Ganjil 2025/2026	Sudah Diwajibkan
11	25 Juli 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Proses bimbingan revisi Bab IV, Bab V, dan Bab VI	Ganjil 2025/2026	Sudah Diwajibkan
12	29 Juli 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Proses bimbingan revisi Bab IV, Bab V, dan Bab VI	Ganjil 2025/2026	Sudah Diwajibkan
13	01 Agustus 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengecekan ulang serta persetujuan Bab IV, Bab V, dan Bab VI	Ganjil 2025/2026	Sudah Diwajibkan

Telah disetujui:

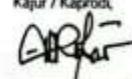
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kajur / Kaprod:



LAMPIRAN

Sertifikat bebas plagiasi turnitin



BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Mahrus Afandi
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 November 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2021
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal : Dusun Sukci, Ds. Bulusari, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan
Nomor Telepon : 081246242970
E-mail : afandimuhammadmahrus@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Insan Kamil
2. SDIT Al-Uswah Bangil
3. SMPIT Al-Uswah Bangil
4. MAN 1 Pasuruan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang